

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)  
UNTUK PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 10 TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH**

Oleh :

**ANSARI SIREGAR**

NIM : 10 PEDI 2110

Program Studi

PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2012**

## ABSTRAK S-2



### **IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) UNTUK PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 10 TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH**

**ANSARI SIREGAR**

NIM : 10 PEDI 2110  
No. Alumni : .....  
IPK : .....  
Yudisium : .....  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA  
2. Dr. Siti Halimah, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk pemenuhan Standar Isi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Takengon dan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk pemenuhan Standar Proses pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Takengon dan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Takengon.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci, oleh karena itu peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data yang berbentuk gambar atau kata-kata. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis dilakukan beberapa langkah yaitu dengan cara penyusunan data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data. Untuk mencapai keterpercayaan data penelitian yang telah dikumpulkan dilakukan dengan derajat keterpercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*transferabilitas*), kebergantungan (*dependabilitas*), dan kepastian (*konfirmasiabilitas*).

Hasil penelitian ini adalah: 1. Bahwa Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk pemenuhan Standar Isi, guru PAI mengajarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dikembangkan oleh sekolah. 2. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk pemenuhan Standar Proses dari penyusunan RRP guru PAI SMPN 10 Takengon mengadopsi RPP yang dibuat oleh pusat dan belum mampu menjabarkannya sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. 3. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan, bahwa pada ujian akhir sekolah tahun 2012, siswa kelas IX mencapai target nilai rata-rata 8,00, dari nilai KKM 7,5.

## ABSTRACT

Ansari Siregar, NIM: 10 PEDI 2110, Implementation of Education Unit Level Curriculum (KTSP) for compliance National Education Standards on the subjects of Islamic Religious Education in Junior High Schools 10 Takengon of central Aceh Regency.

The purpose of this research was to determine the implementation of the Education Unit Level Curriculum for compliance of Content Standards on the subjects of Islamic Religious Education in SMPN 10 Takengon, and to know the implementation of the Education Unit Level Curriculum for the fulfillment Standards process on the subjects of Islamic Religious Education in SMPN 10 Takengon, and to know the implementation of the Education Unit Level Curriculum for the fulfillment Competency Standards of Graduates on the subjects of Islamic Religious Education in SMPN 10 Takengon.

In this research, the researcher is a key instrument, therefore the researcher plays an active role in collecting the data in the form of pictures or words. The data was collected in three ways: through interviews, observation, and documentation. To analyze some of the steps is performed by means of data compilation, linking data, reducing, displaying, and concluded the data. To achieve the reliability of research data has been collected to do with the degree of reliability (credibility), transfer (transferability), dependence (dependability), and certainty (konfirmabilitas).

The results of this research were: 1. That the implementation of the Education Unit Level Curriculum for compliance Content Standards, the teacher's of Islamic Religious Education teaching the standards of competence and the basic competence of Islamic religious education subject that have been developed by the school. 2. Implementation of the Education Unit Level Curriculum for fulfillment the Standard Process of preparation of RRP, teachers PAI SMPN 10 Takengon adopt RPP made by the central government and have not been able to translate it in accordance with the conditions and characteristics of students. 3. Implementation of the Education Unit Level Curriculum for compliance of Graduate Competency Standards, that at the final exams of school in 2012, the students of class IX achieve an target value of the average 8.00, of 7.5 the KKM.

## الخلاصة

أنصاري سيرينغار، رقم القيد 10 PEDI 2110 " تنفيذ مستوى المناهج التعليمية وحدة (KTSP) لتحقيق معايير التربية الوطنية في مادتي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية نمره العاشرة تاكينجون في منطقة آتشيه الوسطى "

وكان الغرض من هذا البحث هو لمعرفة تنفيذ مستوى المناهج التعليمية وحدة (KTSP) لتحقيق معايير المحتوى في مادتي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية نمره العاشرة تاكينجون لمعرفة تنفيذ مستوى المناهج التعليمية وحدة (KTSP) لتحقيق معايير العملية في مادتي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية نمره العاشرة تاكينجون لمعرفة تنفيذ مستوى المناهج التعليمية وحدة (KTSP) لتحقيق معايير الكفاءة للوفاء الخريجون في مادتي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية نمره العاشرة تاكينجون.

في هذا البحث، الباحث هو أداة أساسية، وبالتالي فإن الباحث يقوم بدور نشطا في جمع البيانات من الصور أو الكلمات. وقد تم جمع البيانات في ثلاث طرق: من خلال المقابلات، والملاحظة، والوثائق. للتحليل يتم تنفيذها بعض الخطوات منها إعداد البيانات، وربط البيانات، والحد، وتقديم البيانات، وخلص البيانات. لتحقيق موثوقية البيانات البحثية تم جمعها للقيام مع درجة من الموثوقية، تحويلها، والاعتمادية، واليقين.

وكانت النتائج من هذا البحث، وهي: 1. أن تنفيذ مستوى المناهج التعليمية وحدة لتحقيق معايير المحتوى المعلم التربية الدينية الإسلامية يدرس معايير الكفاءة والكفاءات الأساسية في مادتي التربية الدينية الإسلامية التي تم وضعها المدرسة. 2. تنفيذ مستوى المناهج التعليمية وحدة لتحقيق معايير العملية من حيث إعداد RRP المعلم التربية الدينية الإسلامية SMPN 10 تاكينجون اتخذ RPP التي أدلى بها الحكومة المركزية و لم يكن قادرة على ترجمته وفقا لظروف وخصائص الطلاب. 3. تنفيذ مستوى المناهج التعليمية وحدة لتحقيق معايير الكفاءة للوفاء الخريجون ان في نهاية الامتحانات المدرسية عام 2012 ، الطلاب فصل التاسع تحقيق الهدف

المتمثل في قيمة متوسط 00،8 من 5،7 KKM

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	v
TRANSLITERASI .....	vii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.....	Latar
Belakang Masalah.....	1
B.....	Identifika
si Masalah.....	7
C.....	Batasan
Istilah.....	7
D.....	Rumusan
Masalah .....	7
E.....	Tujuan
Penelitian.....	8
F.....	Kegunaa
n Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORI .....	10
A.....	Hakikat
Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	10

1.	.....	Pengerti	
	an Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....		10
2.	.....	Tujuan	
	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....		14
3.	.....	Landasan	
	Pengembangan Kurikulum Tingkat		
	Satuan Pendidikan (KTSP).....		15
4.	.....	Karakteris	
	tik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). ....		16
5.	.....	Prinsip,	
	Acuan Operasional Dan Komponen		
	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....		17
6.	.....	Prinsip-	
	Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat		
	Satuan Pendidikan (KTSP).....		23
B.	.....	Impleme	
	ntasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)		
	Untuk Pemenuhan Standar Isi.....		24
1.	.....	Kerangka	
	Dasar. ....		24
2.	.....	Struktur	
	Kurikulum.....		28
3.	.....	Beban	
	Belajar. ....		37
4.	.....	Kalender	
	Pendidikan. ....		37
C.	.....	Impleme	
	ntasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)		
	Untuk Pemenuhan Standar Proses Pendidikan.....		39
1.	.....	Pengerti	
	an Standar Proses Pendidikan.....		41
2.	.....	Fungsi	
	Standar Proses Pendidikan. ....		41

D.....	Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan.....	49
E.....	Penelitian Terdahulu.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		56
A.....	Pendekatan Penelitian.....	56
B.....	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	58
C.....	Langkah-Langkah Penelitian.....	59
D.....	Sumber Data.....	60
E.....	Teknik Pengumpulan Data.....	61
F.....	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		67
A.....	Temuan Umum Penelitian.....	67
1.....	Profil SMPN 10 Takengon.....	67
2.....	Keadaan Guru Dan Struktur Organisasi.....	68
3.....	Sarana dan Prasarana Yang Tersedia Di SMPN 10 Takengon.....	73
B.....	Temuan Khusus Penelitian.....	73

1.	.....	Impleme
	ntasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar Isi.....	73
a.	.....	Struktur
	Dan Muatan Kurikulum. ....	77
b.	.....	Beban
	Belajar.....	81
c.	.....	Kalender
	Pendidikan.....	82
2.	.....	Impleme
	ntasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar Proses.....	85
a.	.....	Perencan
	aan Proses Pembelajaran. ....	85
b.	.....	Pengemb
	angan Silabus Dan Rencana	
	Pelaksanaan Pembelajaran. ....	86
c.	.....	Pelaksan
	aan Kegiatan Pembelajaran.....	87
d.	.....	Evaluasi
	Hasil Belajar. ....	99
3.	.....	Impleme
	ntasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar	
	Kompetensi Lulusan.....	100
C.	.....	Pembaha
	san Hasil Penelitian.....	105
1.	.....	Impleme
	ntasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar Isi.....	105
2.	.....	Impleme
	ntasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar Proses.....	109
3.	.....	Impleme
	ntasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar	
	Kompetensi Lulusan.....	112

BAB V PENUTUP.....	115
A.....	Kesimpul
an.....	115
B.....	Saran-
Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang memiliki kompetensi.

Di sisi lain, pendidikan merupakan sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal. Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, sekarang pemerintah telah mempercepat perencanaan *Millenium Development Goals* (MDGS), yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development Goals* (MDGS) adalah era pasar bebas atau era globalisasi. Sebagai era persaingan mutu kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.<sup>1</sup>

Salah satu komponen penting pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 2.

sekolah tersebut. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang sangat vital bagi pembangunan anak bangsa. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum tersebut. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi peningkatan mutu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, maka akan sulit pula untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menyempurnakan kualitas kurikulum yang lama, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pada dasarnya kurikulum yang baru ini tidak ada perubahan dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum baru ini ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai akrab disebut dengan Kurikulum 2006 yang sudah diresmikan pada tanggal 7 Juli 2006. Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah. Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya kesanggupan guru untuk membuat kurikulum yang mendasarkan pada kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan implementasi desentralisasi pendidikan dan juga merupakan pengejawantahan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam rangka penyusunan dan pengembangannya satuan pendidikan/sekolah diberikan porsi yang lebih leluasa sesuai dengan kebutuhan dan

kondisi serta karakteristik masyarakat di lingkungan satuan pendidikan/sekolah. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 1,2,3, dan 4.<sup>2</sup>

Satuan pendidikan/sekolah dalam penyusunan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berpedoman kepada Standar Nasional Pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut, satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai upaya memenuhi semua kompetensi yang dimiliki oleh satuan pendidikan/sekolah, baik kompetensi peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, serta kompetensi lingkungan. Sehingga Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan terutama standar isi, proses, dan kompetensi lulusan dapat diterapkan di satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36, yaitu:<sup>3</sup>

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Di samping itu, kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dapat dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Sebagaimana disebutkan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 16 ayat 1.

---

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Citra Umbara, Cet.II, 2009), h. 69-70.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Lembaga Informasi Nasional, 2003), h. 23-24.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun itu harus sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan kurikulum sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional di atas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Apalagi dalam kurikulum di atas suatu hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum adalah peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Hal ini Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional di atas, tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting untuk mengaplikasikan

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.II, 2007), h. 12.

<sup>5</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3, h. 7.

<sup>6</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet.5, 2008), h. 22.

tujuan tersebut dalam menyusun kurikulum yang memuat standar isi dan standar kompetensi serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kiprah guru lebih dominan lagi terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam bentuk tertulis, tetapi juga dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga diharapkan, guru benar-benar dapat mengimplementasikan seluruh kompetensi dasar tersebut ke dalam pencapaian target pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan seringkali didapati bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan belum dapat diimplementasikan oleh guru, terkadang sebahagian guru pada satuan pendidikan belum memahami standar isi, dan kompetensi lulusan yang harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran atau ada guru yang belum menguasai strategi dan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan standar proses pendidikan. Sehingga target yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut belum dapat dicapai dan berakibat kepada hasil belajar peserta didik menurun.

Di samping itu, ada yang beranggapan bahwa tugas guru adalah sebatas mencapai target kurikulum yang ditetapkan, namun mereka lupa akan tanggung jawab guru bahwa pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang memperhatikan perkembangan sikap peserta didiknya.

Menurunnya prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu guru diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta dapat mengimplementasikan standar isi, proses dan kompetensi lulusan ke dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan bimbingan. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi

guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan mereka ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu, di samping itu fungsi bimbingan dalam proses belajar mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan pribadinya, perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajarnya.<sup>7</sup>

Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang tidak terbatas saat ini, guru perlu membekali diri dengan berbagai strategi, teknik, metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dibutuhkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di antaranya melalui pemahaman dan penguasaan guru terhadap standar isi, proses dan kompetensi lulusan yang dituangkan ke dalam perencanaan, seperti dalam menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari problematika di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Standar Nasional Pendidikan dalam Pembahasan penelitian ini meliputi standar isi, proses,

---

<sup>7</sup>Soeipto dan Raflis Sosasi, *Profesi Guru* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 5.

dan kompetensi lulusan. Selanjutnya masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penguasaan guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Kemampuan guru dalam menjabarkan standar isi ke dalam kurikulum
3. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ke dalam standar proses pembelajaran
4. Kemampuan guru dalam merencanakan standar kompetensi lulusan.

### **C. Batasan Istilah**

Mengingat faktor-faktor yang terkait dengan Implementasi KTSP untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan begitu kompleks, maka dalam penelitian ini dirasa perlu memberikan pengertian dari beberapa istilah, antara lain:

1. Implementasi KTSP untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan adalah meliputi Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pemenuhan standar isi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Takengon Kab. Aceh Tengah?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pemenuhan standar proses pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Takengon Kab. Aceh Tengah?
3. Bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pemenuhan standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Takengon Kab. Aceh Tengah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap pemenuhan standar isi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Takengon Kab. Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap pemenuhan standar proses pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Takengon Kab. Aceh Tengah
3. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terhadap pemenuhan standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Takengon Kab. Aceh Tengah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah sekaligus masukan bagi satuan pendidikan SMP tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b. Sebagai pengalaman dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam bidang penelitian pendidikan, sekaligus sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S-2 pada program studi pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan.
2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk:

  - a. Memberikan kontribusi bagi para guru pendidikan agama Islam pada SMP dalam hal implementasi KTSP terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.
  - b. Sebagai materi komparatif bagi peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama atau penelitian lebih lanjut.

- c. Sebagai barometer atau alat pengukur keberhasilan program pembelajaran bagi kepala sekolah selaku pimpinan satuan pendidikan.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### **A. Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

##### 1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang dijadikan rujukan oleh pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan. KTSP merupakan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi atau yang kita kenal dengan KBK (kurikulum 2004).

KTSP lahir dari semangat otonomi daerah, dimana urusan pendidikan tidak semuanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, akan tetapi sebahagian menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh sebab itu, di lihat dari pola atau model pengembangannya KTSP merupakan salah satu model kurikulum yang bersifat desentralistik.

Kurikulum sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sisdiknas adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Sedangkan di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan pengertian kurikulum di atas, Wina Sanjaya memberikan beberapa analisis terhadap kata kurikulum operasional, yaitu:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, Ayat 19.

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, Cet. 2, 2009), h. 128-129.

*Pertama*, sebagai kurikulum yang bersifat operasional, maka dalam pengembangannya KTSP tidak akan lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional. Artinya, walaupun daerah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum akan tetapi kewenangan itu hanya sebatas pada pengembangan operasionalnya saja, sedangkan yang menjadi rujukan pengembangannya itu ditentukan oleh pusat. Sebagai contoh jenis mata pelajaran beserta jumlah jam pelajarannya, isi mata pelajaran, serta kompetensi yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal menentukan isi pelajaran, daerah hanya dapat mengembangkan kurikulum muatan lokal, yakni kurikulum yang memiliki kekhasan sesuai dengan kebutuhan daerah, serta aspek pengembangan diri yang sesuai dengan minat siswa. Jumlah jam pelajaran kedua aspek tersebut ditentukan oleh pemerintah.

*Kedua*, sebagai kurikulum operasional, para pengembang KTSP, dituntut dan harus memperhatikan ciri khas daerah, sesuai dengan bunyi undang-undang nomor 20 tahun 2003 ayat 2, yakni bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Persoalan ini penting untuk dipahami, sebab walaupun standar isi ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi dalam operasional pembelajarannya direncanakan dan dilakukan oleh guru dan pengembangan kurikulum tidak terlepas dari keadaan dan kondisi daerah.

*Ketiga*, sebagai kurikulum operasional para pengembang kurikulum di daerah memiliki keleluasaan dalam mengembangkan kurikulum menjadi unit-unit pelajaran, misalnya dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, dalam menentukan media pembelajaran, dalam menentukan evaluasi yang dilakukan termasuk dalam menentukan berapa kali pertemuan dan kapan suatu topik materi harus dipelajari siswa agar kompetensi dasar yang telah ditentukan dapat tercapai.

Dari analisis Wina Sanjaya di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam pengembangannya, satuan pendidikan mengacu

kepada ketetapan yang telah disusun oleh pemerintah secara nasional. Pengembangan KTSP itu pun harus memperhatikan ciri khas daerah, satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya guru sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran dapat menyesuaikan dengan metode, pendekatan atau strategi untuk mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan.

KTSP juga dapat dikembangkan melalui upaya pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar di lingkungan masing-masing tingkat satuan pendidikan. Kesiapan sekolah/madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP sangat dipengaruhi oleh kondisi tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan.<sup>10</sup>

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2, yaitu:

- a. Pengembangan kurikulum mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai berikut:

*Pertama*, KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

*Kedua*, sekolah dan komite sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan Departemen Agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.<sup>11</sup>

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru

---

<sup>10</sup>Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 23.

<sup>11</sup>Mulyasa, *Kurikulum*, h. 20.

pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan atau sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah atau satuan pendidikan. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi satuan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum. Dalam sistem KTSP sekolah memiliki “*full authority and responsibility*” dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggung jawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.<sup>12</sup>

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga kependidikan, perwakilan orangtua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 21.

## 2. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk:<sup>13</sup>

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

Kemandirian sekolah dalam menggali dan memanfaatkan potensi dan sumber daya akan menentukan kualitas sekolah yang bersangkutan. KTSP sebagai kurikulum operasional memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan sesuai dengan karakteristik sekolah. Untuk itulah sekolah dituntut melakukan inisiatif dalam menggali secara mandiri berbagai potensi dan sumber daya untuk mendukung program sekolah termasuk kurikulum yang dikembangkannya. Dengan demikian setiap komponen sekolah baik kepala sekolah maupun guru-guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif melakukan berbagai upaya agar semua kebutuhan sekolah terpenuhi.

- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

Pada kurikulum sebelumnya, sekolah hanya berfungsi melaksanakan kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah pusat. Sekolah dan masyarakat tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kurikulum, akibatnya peran sekolah dan masyarakat sangat terbatas. Tidak demikian halnya dengan KTSP, sebagai kurikulum operasional, KTSP memberikan ruang kepada masyarakat dan sekolah dalam berperan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 22.

- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Dengan mengimplementasikan KTSP ke dalam pembelajaran, diharapkan setiap sekolah akan berlomba dalam meningkatkan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didiknya. Dengan demikian, akan tercipta persaingan yang sehat antarsatuan pendidikan menuju pencapaian hasil belajar yang bermutu.

### 3. Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Penyusunan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ketentuan dalam undang-undang tersebut yang mengatur tentang KTSP adalah: pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2).<sup>15</sup>

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP adalah Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.<sup>16</sup>

- c. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- d. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

---

<sup>14</sup>Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman Dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.V, 2009), h. 1.

<sup>15</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 5.

<sup>16</sup>Mulyasa, *Kurikulum*, h. 20-21.

- e. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22, dan 23 Tahun 2006.
- f. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

#### 4. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik berasal dari berbagai latar belakang kesukuan, budaya, status sosial ekonomi, maka salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai berikut:

- a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan
- b. Partisipasi masyarakat dan orangtua yang tinggi
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional
- d. Team kerja yang kompak dan transparan

Di samping karakter di atas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki karakteristik tambahan yaitu:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri
- b. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman

- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
  - d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif
  - e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.<sup>17</sup>
5. Prinsip, Acuan Operasional dan Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi

---

<sup>17</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 138.

<sup>18</sup>Muslich, *KTSP*, h. 11.

komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berpikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan keterampilan vokasional.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian kurikulum dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional, dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan perkembangan era globalisasi dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Selain itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut:

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

Kurikulum yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.

- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Kurikulum disusun sesuai dengan keragaman potensi yang dimiliki daerah, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan, untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Kurikulum disusun dengan memperhatikan keseimbangan antara tuntutan pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

- e. Tuntutan dunia kerja.

Kurikulum yang disusun harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, serta memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

h. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya

k. Kesetaraan gender

Kurikulum diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh berkembangnya kesetaraan gender.

l. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

Aspek-aspek di atas adalah sebagai acuan operasional dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah masing-masing. Meski demikian, sekolah tidak mesti terpaku pada acuan tersebut, tetapi masih dapat mengembangkan dan menyesuaikan acuan di atas dengan situasi dan kondisi daerah, karakteristik dan kemampuan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Di samping aspek-aspek yang telah disebutkan di atas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dan dikembangkan dengan beberapa komponen sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan

Pada komponen ini hanya disebutkan tujuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 7.

c. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus ini guru bisa mengembangkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

## **6. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) implementasi KTSP di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Implementasi kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
  - 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
  - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati,
  - 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
  - 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
  - 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

- c. Implementasi kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhan-an, ke-individu-an, ke-sosial-an, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip Tut Wuri Handayani, ing Madya Mangun Karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Ketujuh prinsip diatas harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru), dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

## **B. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Pemenuhan Standar Isi**

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi bahan pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan.<sup>19</sup>

#### 1. Kerangka Dasar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	2	3
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum*, h. 45.

		etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran

		<p>ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.</p>
4	Estetika	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</p>
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk</p>

		<p>meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>
--	--	---

## 2. Struktur kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Kompetensi tersebut terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum SMP/MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.

Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

- c. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- d. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 – 38 minggu.

Dalam menentukan standar isi yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu memperhatikan karakteristik dan tujuan pendidikan agama Islam, karena sangat berbeda dengan disiplin ilmu yang lain.

Pusat kurikulum Depdiknas, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berkahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>20</sup>

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan, dituangkan ke dalam kompetensi yang terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada setiap tingkat dan/atau semester. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap semester jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, sebagaimana dalam tabel berikut:<sup>21</sup>

Tabel 2. Standar Isi Kelas VII Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	2
<b>Al-Qur'an</b> 1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah	1.1. Menjelaskan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah 1.2. Membedakan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah 1.3. Menerapkan bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar
<b>Aqidah</b> 2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya	2.1. Membaca ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah 2.2. Menyebutkan arti ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT 2.3. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT 2.4. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT
3. Memahami Asmaul	3.1. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an

<sup>20</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 7.

<sup>21</sup> Lampiran 2 Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi*.

Husna	yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna 3.2. Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna
<b>Akhlak</b> 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1. Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 4.2. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 4.3. Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar
<b>Fiqih</b> 5. Memahami ketentuan - ketentuan thaharah (bersuci)	5.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib 5.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
6. Memahami tatacara shalat	6.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib 6.2 Memperaktikkan shalat wajib
7. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	7.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid 7.2 Memperaktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid
<b>Tarikh dan kebudayaan Islam</b> 8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW 8.2 Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa

Tabel 3. Standar Isi Kelas VII Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	2
<b>Al-Qur'an</b> 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin	9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin

dan mim mati	dan mim mati 9.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
<b>Aqidah</b> 10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	10.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat 10.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat
<b>Akhlak</b> 11. Membiasakan perilaku terpuji	11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti 11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti
<b>Fiqih</b> 12. Memahami tatacara shalat Jum'at	12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jum'at 12.2 mempraktekkan shalat jum'at
13. Memahami tatacara shala jama' dan qashar	13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qashar 13.2 mempraktekkan shalat jama' dan qashar
<b>Tarikh dan Kebudayaan Islam</b> 14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW Untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah

Tabel 4. Standar Isi Kelas VIII Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	2

<p><b>Al-Qur'an</b></p> <p>1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra</p>	<p>1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra</p> <p>1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.</p>
<p><b>Aqidah</b></p> <p>2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah</p>	<p>2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah</p> <p>2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul</p> <p>2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah</p>
<p><b>Akhlak</b></p> <p>3. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal</p> <p>3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal</p> <p>3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4. Menghindari perilaku tercela</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</p> <p>4.3 Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p><b>Fiqih</b></p> <p>5. Mengenal tatacara shalat sunnat</p>	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib</p> <p>5.2 Memperaktikkan shalat sunnat rawatib</p>
<p>6. Memahami macam-macam sujud</p>	<p>6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dansujud tilawah</p> <p>6.3 Memperaktikkan sujud syukur, sujud sahwi,</p>

	dan sujud tilawah
--	-------------------

Tabel 5. Standar Isi Kelas VIII Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	2
<b>Al-Qur'an</b> 10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf	10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf 10.2 Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an 10.3 mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an
<b>Aqidah</b> 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah 11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW
<b>Akhlak</b> 12. Membiasakan perilaku terpuji	12.1 Menjelaskan adab makan dan minum 12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum 12.3 Memperaktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
13. Menghindari Perilaku tercela	13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik 13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari
14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan 14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.
<b>Tarikh dan Kebudayaan Islam</b>	15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah

15. Memahami sejarah dakwah Islam	15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.
-----------------------------------	--

Tabel 6. Standar Isi Kelas IX Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	2
<b>Al-Qur'an dan Al-Hadits</b> 1. Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin	1.1 Membaca QS At-Tin dengan tartil 1.2 Menyebutkan arti QS At-Tin 1.3 Menjelaskan makna QS At-Tin
2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu 2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits
<b>Aqidah</b> 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir 3.2 Menyebutkan ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir 3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits
<b>Akhlaq</b> 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh 4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh 4.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.
<b>Fiqih</b> 5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan	5.1 Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan 5.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban 5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban

6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah	6.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah 6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah
<b>Tarikh dan Kebudayaan Islam</b> 7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	7.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran 7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi

Tabel 7. Standar Isi Kelas IX Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	2
<b>Al-Qur'an dan Al Hadits</b> 8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah	8.1 Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar 8.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah 8.3 mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah
9. Memahami Ajaran Al Hadits tentang kebersihan	9.1 Membaca hadits tentang kebersihan 9.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan 9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits
<b>Aqidah</b> 10. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar	10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar 10.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar 10.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari 10.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-

	Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.
<b>Akhlak</b> 11. Menghindari perilaku tercela	11.1 Menyebutkan pengertian takabbur 11.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur 11.3 Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan sehari-hari
<b>Fiqih</b> 12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah	12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.3 Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.
<b>Tarikh dan Kebudayaan Islam</b> 13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	13.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam 13.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.

### 3. Beban Belajar

Beban belajar untuk pendidikan dasar dan menengah menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing satuan pendidikan.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Beban belajar kegiatan tatap muka per

jam pembelajaran pada satuan pendidikan SMP/MTS berlangsung selama 40 menit.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMP/MTs maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka.

Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga tahun untuk SMP/MTs. Program percepatan dapat diselenggarakan untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>22</sup>

#### 4. Kalender pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

##### a. Alokasi waktu

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun

---

<sup>22</sup>Mulyasa, *Kurikulum*, h. 85.

pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

b. Penetapan kalender pendidikan

Permulaan tahun pelajaran adalah bulan juli setiap tahun dan berakhir pada bulan juni tahun berikutnya. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus. Pemerintah pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan pendidikan.

Di samping beberapa hal di atas, Oemar Hamalik dalam Martinis Yamin membuat kriteria pemilihan isi kurikulum dengan berpatokan pada karakteristik masyarakat (*social science*) sebagai stakeholder. Kriteria tersebut adalah:<sup>23</sup>

- a. Isi kurikulum harus bersifat kekinian, artinya isinya harus memuatkan pengetahuan, penemuan-penemuan baru
- b. Isi kurikulum memberikan kemudahan untuk memahami prinsip-prinsip pokok dan generalisasi-generalisasi. Generalisasi-generalisasi menjadikan landasan dalam memilih data faktual dalam ruang lingkup pengetahuan yang sedang berkembang
- c. Isi kurikulum dapat memberi kontribusi pengembangan keterampilan, kecakapan hidup, berpikir bebas, dan disiplin berdasarkan pengetahuan. Individu harus mampu menggunakan kemampuan rasional, berpikir logis, serta membedakan fakta dan perasaan
- d. Isi kurikulum menyumbang terhadap pengembangan moralitas yang esensial dan yang berkenaan dengan evaluasi dan penggunaan pengetahuan. Pendidikan profesional harus mampu membuat keputusan yang berjangka panjang

---

<sup>23</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. V, 2011), h. 69.

- e. Isi kurikulum mempunyai makna dan maksud bagi para siswa. Pemilihan isi kurikulum harus berdasarkan pada maknanya bagi perubahan sosial dan bermakna bagi tujuan/maksud-maksud para siswa
- f. Isi kurikulum menyediakan suatu ukuran keberhasilan dan suatu tantangan. Belajar mempengaruhi tingkah laku dan mengembangkan keinginan untuk belajar terus menerus. Karena itu pemilihan isi kurikulum harus berdasarkan tingkat kematangan dan pengalaman siswa
- g. Isi kurikulum menyumbang terhadap pertumbuhan yang seimbang, yakni pertumbuhan siswa secara menyeluruh, seperti pertumbuhan kepribadian, kemasyarakatan, dan perkembangan sebagai tenaga pengajar. Jadi, program pendidikan harus menyumbang terhadap kompetensi yang diperlukan dalam situasi-situasi kehidupan
- h. Isi kurikulum mengarahkan kepada tindakan sehari-hari dan mengarahkan pelajaran menuju pengalaman selanjutnya.

### **C. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Pemenuhan Standar Proses Pendidikan**

Melakukan proses pembelajaran, berarti membelajarkan para siswa secara terkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, menulis, meniru apa-apa yang diinformasikan guru atau fasilitator di dalam kelas. Dengan belajar seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan guru sebelumnya. Tercapainya perilaku yang dikehendaki merupakan keberhasilan pembelajaran, akan tetapi banyak hal yang perlu diperhatikan, termasuk dalam proses pembelajaran tidak semua siswa akan mencapai perilaku sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari konsep pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang di atas, dapat dianalisa beberapa hal sebagai berikut:<sup>24</sup>

*Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

*Kedua*, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantara keduanya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

*Ketiga*, suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik, dengan demikian anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa anak dapat menghafal data dan fakta.

*Keempat*, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

#### 1. Pengertian Standar Proses Pendidikan

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. VII, 2010), h. 2-3.

<sup>25</sup>PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1 ayat 6, h. 58.

Standar proses pendidikan belaku untuk semua lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu secara nasional. Standar proses berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian standar proses ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

## 2. Fungsi Standar Proses Pendidikan

Secara umum standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan, memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran.

*Pertama*, proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagusnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya akan sangat tergantung kepada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Bekaitan dengan itu, maka standar proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

*Kedua*, untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Standar proses bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan.

*Ketiga*, standar proses pendidikan berfungsi bagi kepala sekolah antara lain sebagai barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol apakah kegiatan-kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada standar proses yang telah ditentukan atau tidak.

Dalam pelaksanaan KTSP, standar proses mengacu kepada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 meliputi; perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

## 1. Perencanaan Proses Pembelajaran.

Secara administratif, perencanaan proses pembelajaran sebagaimana tercantum dalam lampiran Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 meliputi pembuatan dokumen silabus dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>26</sup>

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. RPP memuat sebelas komponen, yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

## 2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

---

<sup>26</sup>Yamin, *Profesionalisasi*, h. 75.

Pelaksanaan pembelajaran dapat deskripsikan menjadi tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pembelajaran.<sup>27</sup>

*Pertama*, Kegiatan membuka pembelajaran merupakan kegiatan awal dari suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru hendaknya:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

*Kedua*, Kegiatan menyampaikan materi pelajaran, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti ini, ada 3 faktor yang harus dilakukan guru yaitu; eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

- a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi ini, guru harus:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

---

<sup>27</sup>Lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, h. 8.

- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi ini, guru diharapkan:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan eksplorasi, kerja individual maupun kelompok
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber

- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - (a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
  - (b) Membantu menyelesaikan masalah
  - (c) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
  - (d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
  - (e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

*Ketiga*, kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Dalam kegiatan penutup, guru hendaknya melakukan:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Proses pembelajaran sebenarnya dapat didesain sedemikian rupa oleh guru. Idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang

sama, karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

### 3. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

### 4. Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran adalah upaya penjaminan mutu pembelajaran bagi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien ke arah tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Pengawasan perlu didasarkan pada prinsip-prinsip tanggung jawab dan kewenangan, dilakukan secara periodik, demokratis, terbuka, dan berkelanjutan.

Sebagaimana tercantum dalam lampiran Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut. Upaya pengawasan terhadap proses pembelajaran pada hakikatnya adalah tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, pengawas, dan sejawat atau pihak lain yang ditugasi untuk melaksanakan pengawasan secara internal.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Ali Mudlofir menyebutkan bahwa strategi dan metode pembelajaran Alquran misalnya dengan menggunakan strategi Ekspositori, Kooperatif dan Inkuiri dengan metode yang bervariasi sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 106-107.

- a. Pemberian contoh bacaan dan tulisan yang benar
- b. Drill, untuk mengembangkan kompetensi bacaan dan menulis ayat
- c. Ceramah, untuk memberikan orientasi dan gambaran secara global tentang tema yang sedang dibahas
- d. Tanya-jawab tentang kandungan ayat
- e. Penugasan, misalnya merangkum kandungan ayat
- f. Diskusi kelompok dan diskusi kelas, untuk mengembangkan kompetensi kognitif berkenaan dengan pemahaman ayat.

Metode-metode tersebut tidak digunakan secara mandiri dalam setiap pertemuan, tetapi digunakan secara beriringan sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan. Sebagai contoh metode drill, selalu digunakan di awal pertemuan kira-kira 20 menit untuk mengembangkan kompetensi membaca, menulis dan menerjemahkan ayat secara fasih, baik dan benar.

Setelah itu, diteruskan dengan metode diskusi kelompok membahas kandungan ayat, atau penugasan kelompok merangkum pokok-pokok kandungan ayat. Metode penugasan digunakan untuk merangkum hasil diskusi dan menyajikannya di hadapan kelompok lain.

Pengembangan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal, dan ruh. Ketiga dimensi dalam diri manusia tersebut haruslah dipelihara agar terwujud keseimbangan (*tawazun*). Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pemilihan ketiga hal tersebut diorientasikan pada keteladanan, pembiasaan akhlak mulia, pelatihan, dan pengamalan ajaran agama yang dibantu oleh seorang guru. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah pada Bab IV pasal 8 ayat 1.

Menurut Abdul Majid, metode apa pun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip PBM,<sup>29</sup> diantaranya:

- a. Berpusat kepada anak didik (*student oriented*).

Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang yang sama, sekalipun mereka kembar. Kesalahan besar jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan.

- b. Belajar dengan melakukan (*learning by doing*).

Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.

- c. Mengembangkan kemampuan sosial.

Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning ti live together*).

- d. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi.

Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

- e. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik.

#### **D. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan**

---

<sup>29</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. xi, 2011), h. 136.

Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 4, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan tersebut berfungsi sebagai kriteria minimal dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain, dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berikut ini adalah Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan pada satuan pendidikan SMP/MTs, yaitu:<sup>30</sup>

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif

---

<sup>30</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, Tentang *Standar Kompetensi Lulusan*, h. 4.

7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan republik Indonesia
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

Di samping standar kompetensi lulusan yang disebutkan di atas, standar kompetensi kelompok mata pelajaran khususnya mata pelajaran Agama dan akhlak mulia adalah bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Untuk satuan pendidikan SMP/MTs Standar Kompetensi Lulusan kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia adalah:<sup>31</sup>

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
3. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi
4. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
5. Menerapkan hidup sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
7. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama

Standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran tersebut lebih dirinci lagi menjadi standar kompetensi lulusan mata pelajaran. Adapun Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk satuan pendidikan SMP/MTS adalah:<sup>32</sup>

1. Menerapkan tatacara membaca Alquran menurut tajwid, mulai dari cara membaca “Al” Syamsiyah dan ‘Al” Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf.
2. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna.
3. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh, dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab, dan namimah.

---

<sup>31</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, Tentang *Standar Kompetensi Lulusan*, h. 8.

<sup>32</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, Tentang *Standar Kompetensi Lulusan*, h. 20-21.

4. Menjelaskan tatacara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat.
5. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.

Selain standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dan standar kompetensi lulusan untuk kelompok mata pelajaran serta standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas, pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota yang dalam hal ini dapat dikatakan sebagai lembaga tertinggi di daerah satuan pendidikan bahwa, diberi kesempatan untuk mengembangkan dan memperluas standar kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan daerahnya.<sup>33</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Pembahasan tentang masalah yang berkaitan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selalu menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan kurikulum ini relatif baru diterapkan yaitu mulai tahun 2006 berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berikut ini adalah salah satu tulisan dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi Arsyad dengan judul “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Aliyah Negeri Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”.

Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah diberlakukan sejak tahun pelajaran 2007/2008 untuk semua mata pelajaran, dan sudah memadai.

Penelitian ini memfokuskan kepada penerapan KTSP untuk semua mata pelajaran, di samping itu juga fokus kepada faktor pendukung dan penghambat penerapan KTSP tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi Arsyad ini tentunya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu peneliti memfokuskan penelitian kepada aspek implementasi KTSP sesuai dengan Standar Nasional

---

<sup>33</sup>Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010, Tentang: Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Bab V, Pasal 12, ayat 2.

Pendidikan khususnya Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Chanifah dengan judul “Implementasi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dalam Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah (Studi Kasus di SMPN I Kertosono Nganjuk)”.

Hasil penelitian ini adalah, bahwa implementasi KTSP sudah sesuai dengan pedoman penyusunan dan pengembangannya.

Penelitian ini memfokuskan kepada implementasi KTSP pada aspek kemampuan guru dalam menyusun Silabus dan RPP atau dapat disebutkan bahwa penelitian ini masih berkuat seputar kemampuan guru dalam membuat dokumen

2.

Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus kepada implementasi KTSP sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, dan lebih khusus lagi penelitian yang akan dilakukan adalah Implementasi KTSP sesuai Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Agama Islam di SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hilal Najmi dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fikih di Madrasah (Studi Analitis Terhadap Penerapan KTSP Mata Pelajaran Fikih di MTsN Model Darussalam, Martapura, Kalimantan Selatan)”.

Hasil penelitian ini adalah, bahwa Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah tersebut sudah berjalan sesuai dengan pedoman.

Penelitian ini berfokus kepada implementasi KTSP untuk meningkatkan pembelajaran Fikih di Madrasah, dan fokus pada kemampuan guru dalam penyusunan Silabus hasil dari MGMP dan RPP.

Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti berfokus pada implementasi KTSP untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan pada mata pelajaran PAI di SMP, dan juga berfokus pada Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syahirul Alim dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang”.

Hasil penelitian ini adalah, bahwa satuan pendidikan tersebut telah melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kondisi peserta didik, dan sudah sesuai dengan pedoman.

Penelitian ini berfokus kepada implementasi KTSP dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah, juga berfokus kepada proses pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi KTSP tersebut.

Sementara itu, penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus kepada implementasi KTSP pada aspek pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada mata pelajaran PAI, lebih khusus lagi pada aspek memenuhi standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ery Kristyono dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo”.

Hasil penelitian ini adalah, bahwa guru sudah mampu mengembangkan KTSP ke dalam RPP dan Silabus.

Penelitian ini berfokus pada aspek implementasi KTSP pada mata pelajaran Matematika, dan juga pada aspek kemampuan guru dalam mengembangkan KTSP ke dalam Silabus dan RPP.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus pada Implementasi KTSP untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan pada mata pelajaran PAI di SMP, lebih khusus lagi Implementasi KTSP tersebut pada aspek pemenuhan standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus<sup>34</sup> yang diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan model ini didasari pada fokus penelitian yang menuntut penelitian melakukan eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menentukan kelompok responden yang dijadikan subjek penelitian, sedangkan individu-individu subjek sengaja tidak ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk memelihara keterbukaan terhadap masukan informasi baru dari kelompok responden tertentu. Maksudnya sepanjang individu itu berasal dari kelompok responden yang menjadi sasaran penelitian ini, maka data dan informasinya selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatif. Dimana penelitian kualitatif itu ada yang bersifat interaktif dan ada noninteraktif. Kualitatif interaktif mencakup metode, etnografis, historis, fenomenologis, studi kasus, teori dasar dan studi krisis. Kualitatif noninteraktif meliputi metode: analisis konsep, analisis kebijakan dan analisis historis.

Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data

---

<sup>34</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 64.

bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>35</sup>

Metode ilmiah yang dipakai dalam ilmu tertentu sangat tergantung pada objek formal ilmu yang bersangkutan. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan pendekatan atau metode yang utuh dan terpadu. Metode yang biasa ditempuh adalah metode deskriptif.

Dengan analisis deskriptif, pengkajian diarahkan untuk menemukan kedudukan, kekuatan, makna dan keterkaitan antar dokumen, dampak dan konsekuensi-konsekuensi positif dan negatif dari implementasi tersebut. Dalam hal ini Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri. Lebih rinci Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mengajukan lima karakteristik penelitian kualitatif yaitu:<sup>36</sup>

1. Mempunyai latar alamiah sebagai sumber langsung
2. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian
3. Bersifat deskriptif analitik
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil semata
5. Menganalisa data secara induktif.

*Karakteristik pertama*, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari, mengumpulkan data, dan informasi dari sumber data. Hal ini berarti peneliti langsung pergi ke objek penelitian untuk mengadakan pengamatan, pembicaraan formal, dan pembicaraan non formal dengan kepala SMPN 10 Takengon, guru, dan siswa. Dengan tujuan untuk memperoleh dan mendalami data dan informasi secara kontekstual. Pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 14.

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 8-10.

bagaimana Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Takengon.

*Karakteristik kedua*, bahwa pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti. Hal ini berarti bahwa peneliti merupakan alat utama pengumpulan data, (*participant-observation*, pengamatan berperanserta). Dasar pemikiran pada ciri ini adalah karena manusia dapat mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan mampu memahami proses di lapangan.

*Karakteristik ketiga*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Dikatakan demikian karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, photo, dan *tape recorder*. Hasil analisis lebih berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.

*Karakteristik keempat*, penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

*Karakteristik kelima*, peneliti cenderung menganalisis data secara induktif, karena dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk membuktikan atau menolak hipotesis, tetapi penelitian terjun ke lapangan mempelajari proses atau masalah yang menjadi fokus penelitian secara alamiah, mengumpulkan data, menganalisis, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut tanpa melakukan generalisasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Takengon, tepatnya di Jalan Tan Saril-Bebesen Nomor 330 Kampung Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, yang dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2012.

### C. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, menyarankan tiga tahap: 1. Pra lapangan, 2. Kegiatan lapangan, dan 3. Analisis data.<sup>37</sup> Sebagaimana diuraikan berikut:

#### 1. Tahap orientasi.

Merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan fokus. Pada tahap ini, peneliti mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan serangkaian kegiatan wawancara secara formal dan observasi. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pra survey dengan mengamati kurikulum yang diimplementasikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 10 Takengon.
- b. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi, tape recorder, dan kamera.
- c. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian

#### 2. Tahap eksplorasi, pelaksanaan penelitian sebenarnya.

Yakni pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan pertanyaan penelitian selaras dengan tujuan penelitian dilaksanakan secara intensif yang direncanakan dimulai sejak bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Mei 2012. Kegiatan inti dilakukan meliputi:

- a. Mengumpulkan data dokumen SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah
- b. Mengobservasi kurikulum yang di implementasikan oleh sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Melakukan wawancara terhadap Kepala SMPN 10 Takengon, Wakil Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa.

#### 3. Tahap *Member Chek*, yakni verifikasi dengan mengecek keabsahan atau validitas data.

---

<sup>37</sup>Moleong, *Metodologi*, h. 127.

Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara. Sebagai tindak lanjut dilakukan observasi dan studi dokumentasi kepada responden lain yang berkompeten. Waktu pelaksanaan *member chek* dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Meminta data dan informasi ulang kepada Kepala sekolah maupun Wakil Kepala sekolah jika ternyata data yang terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dua sumber data, baik yang berasal dari data primer maupun dari data sekunder.

*Pertama*, data primer. Data ini digolongkan sebagai data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian. Data primer berupa informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik/guru, maupun peserta didik di lapangan. Kemudian informasi tersebut dapat dicatat secara tertulis maupun melalui alat perekam tape recorder.

*Kedua*, sumber data sekunder. Data ini digolongkan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan bacaan dan buku-buku yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrumen*, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah melalui instrumen utama, yaitu peneliti sendiri.

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan

penelitian. Setidaknya ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, angket, wawancara, dan studi dokumenter, tapi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumenter saja dengan tidak mengikutsertakan angket.

#### 1. Observasi

Pengamatan langsung atau observasi diperlukan untuk membantu dalam mengumpulkan data di lapangan. Dari observasi ini diharapkan akan lebih mendukung dalam memberikan gambaran secara rinci. Selama peneliti berada di lapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan belajar yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Takengon.

Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan dua tahap observasi, yaitu: observasi secara umum dan khusus, yakni; a. observasi terhadap seluruh kegiatan harian yang dilakukan warga SMPN 10 Takengon mulai pukul 07.30 s/d 13.30 WIB, dan b. observasi khusus, meliputi kemampuan dan kesiapan guru dalam membuat dan mengembangkan KTSP, mengimplementasikan KTSP dalam proses belajar mengajar di kelas, serta kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang berbasis KTSP tersebut. Peneliti secara langsung berada di tempat penelitian dan juga berusaha beradaptasi secara baik terhadap pimpinan sekolah, para guru dan siswa untuk mencatat apa yang diamati dan apa yang mereka ucapkan.

#### 2. Wawancara

Pengumpulan data juga dilakukan dengan interview atau wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan kepada: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMPN 10 Takengon serta komponen terkait lainnya selama mendukung bagi penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah, khususnya yang berkenaan dengan standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang sifatnya tidak menyulitkan informan untuk menjawabnya dan memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyatakan apa yang mereka lihat dan alami sendiri.

Untuk mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti melakukannya menurut langkah-langkah yaitu: peneliti menetapkan kepada siapa responden dalam wawancara yang akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan (membuat pedoman wawancara), mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan wawancara, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan, serta mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Selama melakukan wawancara, peneliti merekam dan mencatat semua informasi baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian maupun sebagai data tambahan. Wawancara yang dilakukan meliputi dokumen satu dan dokumen dua, implementasi KTSP untuk pemenuhan standar nasional pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Takengon, termasuk kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan RPP yang memuat standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan, serta kesiapan siswa menerima pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,<sup>38</sup> serta berbagai dokumen lainnya yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data dan akan dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan dokumen meliputi: dokumen satu SMPN 10 Takengon yang berisi antara lain: pendahuluan, tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, serta kalender pendidikan. Dokumen dua berisi antara lain: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang direncanakan oleh satuan pendidikan termasuk guru bidang studi pendidikan agama Islam serta dokumen lainnya yang mendukung dan berhubungan dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 10 Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisa data penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak awal kegiatan sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka kegiatan analisis data dibagi menjadi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Tahapan-tahapan tersebut merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dalam analisis kualitatif.

Setelah data diperoleh, maka data-data tersebut disajikan pada *display* data untuk selanjutnya direduksi agar data-data yang akan diidentifikasi tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dan agar lebih mudah menyimpulkannya. Selanjutnya data-data yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan keperluan, agar lebih sistematis dan semakin mudah menginterpretasikannya.

Untuk lebih mempertajam keabsahan data, maka data-data yang terkumpul dan sangat beragam akan dianalisa yaitu dengan menganalisa makna

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

yang terkandung dalam keseluruhan data. Proses yang akan ditempuh dalam melakukan analisa ini adalah: mengumpulkan, menyeleksi dan menilai data yang terkait, mengidentifikasi konsep-konsep yang digunakan untuk kemudian dianalisa dari segi aksiologinya.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya di proses dan dianalisa sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya menjadi simpulan hasil penelitian. Simpulan pada awalnya masih longgar, tetap terbuka, skeptis dan belum jelas, namun kemudian menjadi kesimpulan yang lebih rinci, mendalam dan mengakar dengan kokoh seiring dengan bertambahnya data.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang dikumpulkan, ditentukan oleh empat kriteria yaitu: *kredibilitas* (kepercayaan), *transferabilitas* (keteralihan), *dependabilitas* (ketergantungan), dan *konfirmasiabilitas* (kepastian).<sup>39</sup>

### *1. Kredibilitas*

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan antara lain:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembandingan terhadap data itu. Yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan implementasi KTSP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Pembicaraan dengan kolega, dalam hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega atau teman sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu.

---

<sup>39</sup>Moleong, *Metode*, h. 324.

- c. Penggunaan bahan referensi, digunakan untuk memperkuat berbagai informasi yang didapatkan di lapangan. Dalam kaitan ini peneliti memanfaatkan penggunaan *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh informan sekaligus dapat memahami konteks pembicaraan.
- d. Mengadakan *member check*, yaitu setiap akhir wawancara dalam pembahasan mengenai implementasi KTSP, diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindari dan juga dilakukan konfirmasi kepada informan terhadap laporan hasil wawancara sehingga jika ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data hasil wawancara yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan.

## 2. *Transferabilitas*

Jika dihubungkan dengan penelitian kualitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan dalam situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian, baru ada jika pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis di tempat dan lokasi yang lain.

## 3. *Dependabilitas*

*Dependabilitas* adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau dilakukan di tempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama.

## 4. *Konfirmabilitas*

*Konfirmabilitas* (kepastian) bahwa sesuatu itu objek atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan

seseorang dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dilakukan dengan cara audit yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Profil SMPN 10 Takengon

SMPN 10 Takengon adalah sebuah Sekolah Menengah Pertama yang berada di wilayah Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah yang sebelumnya bernama SMPN 2 Bebesen. Berubahnya nama SMPN 2 Bebesen menjadi SMPN 10 Takengon dimulai sejak tahun 2008 yang lalu, dimana untuk seluruh sekolah di Kabupaten Aceh Tengah mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas diurutkan berdasarkan tahun berdirinya dan memakai nama kota Kabupaten yaitu Takengon, sehingga SMPN 2 Bebesen menjadi SMPN 10 Takengon.

SMPN 10 Takengon juga mendapat penghargaan dari pemerintah daerah untuk menyelenggarakan kelas unggul di tingkat Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan keputusan Bupati Aceh Tengah Nomor 364 tahun 2007.

SMPN 10 Takengon yang terletak di Jalan Tan Saril-Bebesen Nomor 330 Kampung Kebet Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah ini, memiliki 12 ruangan belajar dengan jumlah siswa 285 orang, diasuh oleh 33 orang guru dan seluruhnya berstatus sebagai PNS. Kesemua guru yang mengajar di SMPN 10 Takengon mayoritas berkualifikasi S1, 3 orang guru berkualifikasi D1, 1 orang guru berkualifikasi D2, dan 5 orang berkualifikasi D3. Khusus untuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang berkualifikasi S1, 2 orang di antaranya sudah tersertifikasi sebagai tenaga pendidik profesional.<sup>40</sup>

Kondisi lingkungan SMPN 10 Takengon terletak di wilayah yang cukup kondusif dan strategis, mudah dijangkau oleh siswa, wali, dan masyarakat serta sedikit agak jauh dari jalan raya, sehingga terhindar dari

---

<sup>40</sup>Daftar Urut Kepangkatan Guru, SMPN 10 Takengon, Keadaan Maret 2012.

hiruk pikuknya suara kendaraan. Kondisi tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Jarak antara SMPN 10 Takengon dengan pusat kota Takengon hanya berkisar 1 kilo meter.

Adapun potensi lingkungan yang dimiliki oleh SMPN 10 Takengon ini antara lain hubungan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua/wali murid, hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat karena adanya mesjid yang dekat dengan sekolah tersebut. Komite sekolah juga sangat mendukung dan responsif terhadap program-program pengembangan dan pembangunan pendidikan di SMPN 10 Takengon.

## 2. Keadaan Guru Dan Struktur Organisasi

Guru atau tenaga pengajar yang bertugas di SMPN 10 Takengon berjumlah 33 orang, seluruhnya berstatus PNS. Kesemua guru yang mengajar di SMPN 10 Takengon mayoritas berkualifikasi S1, diantaranya berkualifikasi D1 3 orang, berkualifikasi D2 1 orang guru, dan berkualifikasi D3 5 orang. Khusus untuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang berkualifikasi S1, 2 orang di antaranya sudah tersertifikasi sebagai tenaga pendidik profesional. Data tersebut sebagaimana dilihat dalam tabel berikut:<sup>41</sup>

**Tabel 8. DATA GURU / PEGAWAI SMP NEGERI 10 TAKENGON  
KEADAAN : BULAN MARET 2012**

NO	NAMA / NIP	L/P	Tempat Tgl. Lahir	Jabatan	Pend. Jurusan	Bidang Studi Mengajar	Sertifikasi	
							Lulus	Thn
1	AMNA, S.Pd 19571027 198303 2005	P	Aceh Tengah 27-10-1957	Kepsek 02-08-2010	S.I	Biologi	Lulus	2007
					Bio			
2	HADIJAH, S.Pd 19580421 197803 2001	P	Tensaran 21-04-1959	Guru	S.I	B. Indo	Lulus	2007
					B. Indo			
3	SALMAN, S.Pd 19610808 198412 1001	L	Temidelem 08-08-1961	GT	S.I	Ekonomi	Lulus	2010
					Eko			

<sup>41</sup>Daftar Urut Kepangkatan Guru, SMPN 10 Takengon, Keadaan Maret 2012.

4	MAHDI,S.Ag 19600707 198603 1006	L	A.Tengah 07-07-1960	Wk.Humas	S.I PAI	Agama	Lulus	2008
5	PONIMIN,S.Pd 19620315 198302 1004	L	A.Tengah 15-03-1962	GT	S.I Eko	Ekonomi	Lulus	2008
6	Z A I R I N A, S.Pd 19640130 198412 2001	P	P.Pagi 30-01-1964	GT	S.I B.Indo	B.Indo	Lulus	2008
7	SITI RAHMAH 19620625 198412 2001	P	A.Tengah 25-06-1962	GT	D.II K.Jasa	K.Jasa		
8	ELFIANA, S.Pd 19610909 198503 2003	P	A.Tengah 09-09-1961	GT	S.I B.Indo	B.Indo	Lulus	2010
9	AISYAH,A.Md.Pd 19580406 198301 2001	P	A.Latong 06-04-1958	GT	D.III Bio	Biologi		
10	MARDHIAH,S.Pd 19621231 198303 2032	P	Takengon 31-12-1962	Wk.krlm.	S.I Bio	Biologi	Lulus	2007
11	ARLINA,M .BA 19580212 198603 2005	P	A.Tengah 12-02-1958	GT	SM P.U	P U		
12	ALDINA,S.Pd 19590512 198401 2001	P	Deli Serdang 12-05-1959	GT	S.I B.Indo	B.Indo	Lulus	2009
13	BULKIS,A.Md.Pd 19620624 198501 2001	P	Tritit 24-06-1962	GT	D.III Fisika	Fisika		
14	PONIJAHAH,S.Pd 19620706 198412 2001	P	Pondok B. 06-07-1962	GT	D.II Mate	Matematika	Lulus	2008
15	ADIL, S.Pd 19630607 198903 1010	L	Barung 07-06-1963	Wk.S.Prs.	S.I B.Sastra	PPKN	Lulus	2008
16	PAIRIN SINAGA 19660407 199203 1005	L	Deli Serdang 07-04-1966	Wk.Kes	S.I Mate	Matematika		
17	M A R Y A M 19630220 198412 2001	P	Kemili 20-02-1963	GT	D.I PPKN	PPKN		
18	K A I M A H,S.Pd 19660213 199003 2004	P	Kp.Bujang 13-02-1966	GT	S.I B.I	KTK		
19	RADHIAH,S.Ag 19710323 199702 2001	P	A.Tengah 23-03-1971	GT	S.I PAI	PAI	Lulus	2011
20	ADAWIYAH,S.Pd	P	A.Tengah	GT	S.I	IPS		

	19720904 199702 2 001		09-04- 1972		Sejarah			
21	INDAH JELITA, S.Pd 19660329 198903 2 002	P	Takengon 29-03- 1966	GT	S.I B.Ingg	B.Ingggris	Lulus	2009
22	KURNIATI,S.Pd 19700920 200008 2 001	P	Bebesen 20-09- 1970	GT	S.I B.Ing	B.Ingggris		
23	K A R S E N O 19550505 198503 1 052	L	B.Aceh 05-05- 1955	GT	PGSLP Penjas	Penjas		
24	SUKARNI,S.Psi.Psi k 19700312 200504 2 001	P	Takengon 12-03- 1970	GT	S.I Psiko	Bimbingan Konseling		
25	RASIDAH,S.Pd.I 19790421 200604 2 003	P	Bale Permata 21-04- 1979	GT	S.I B.Arab	PAI		
26	EFRI CUT PANANI,S.Pd 19820307 200604 2 005	P	Takengon 07-03- 1982	GT	S.I Mate	Matematika		
27	MAHDAWATI,S.Pd 19710604 200604 2 009	P	A.Tengah 04-06- 1971	GT	S.I Bio	Biologi		
28	MAYA ULFA,S.Pd 19810825 200604 2 005	P	Pendere 25-08- 1981	GT	S.I Fisika	Fisika		
29	SRI SUHERNI, S.Pd 19680914 200504 2 001	P	Takengon 14-09- 1968	GT	D.III Mate	Matematika		
30	ZULMAINI,A.Md 19710905 200504 2 001	P	Pekan Baru 05-09- 1971	GT	D.III KTK	KTK		
31	ERNI JUNIVA, A.Md 19700623 200504 2 001	P	Kemili 23-06- 1970	GT	D.III Keseni	Kesenian		
32	FARIDA AFRIYANTI,SE 19810416 200904 2 006	P	Takengon 16-04- 1981	GT	S.I Eko.Mnj.	Ekonomi		
33	SURYA HADI, S.Pd 19860401 201003 1 001	L	Aceh Tengah 01-04- 1986	GT	S.I Fisika	Fisika		
34	S U A N D I,S.Pd 19560626 198103 1 009	L	A.Tengah 26-06- 1956	Ka. TU	S.I Adpen			
35	FATONAH,SE	P	Jakarta	Staf TU	S.I			

	19621212 198803 2 003		12-12- 1962		Manaj.			
36	TAWIRIAH 19640605 198602 2 002	P	A.Tengah 05-06- 1964	Staf TU	SMEA  TU			
37	ASMAWATI 19601101 198103 2 001	P	A.Tengah 01-11- 1960	Staf TU	SMA  IPS			
38	HAIRUL NASIR 19750511 200604 1 006	L	Kebet 11-05- 1975	Staf TU	STM  Listrik			
39	A S M I D A R 19761025 200701 2 004	P	Uring A.Tengah 25-10- 1976	Staf TU	SMEA  Akunt.			
40	R U S L I, SE  NIK.2009 5 0568	L	Ronga- Ronga 09-04- 1973	Kontrak	S.I  Ekonomi			
41	S A B A R I A H  NIK.2009 5 0446	P	A.Tengah 15-11- 1983	Kontrak	SMK  Staf			
42	A M I N A H, SE	P	Bebesen 25-05- 1976	PTT	S.I  Staf			
43	FIRMAN SYAH	L	Tunyang 09-07- 1987	PJS	MAN Clening S.			

1. Guru Tetap	: 33 Orang
2. Pegawai Tetap	: 6 Orang
3. Pegawai Kontrak	: 2 Orang
4. Pegawai Tidak Tetap	: 1 Orang
5. <u>Pesuruh Tidak Tetap</u>	: <u>1 Orang</u>
<b>J U M L A H</b>	<b>: 43 Orang</b>

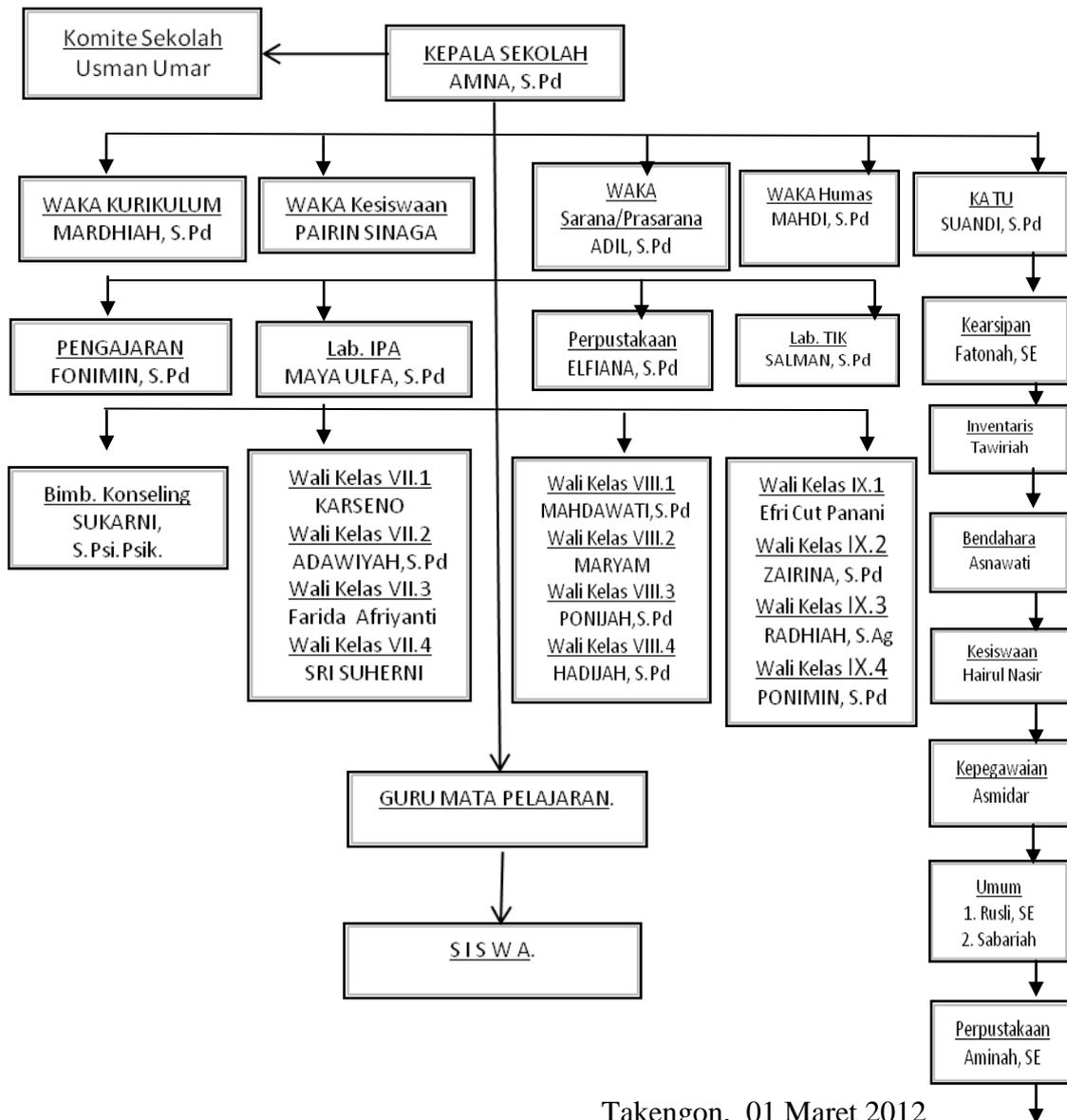
Takengon, 01 Maret 2012  
Kepala

**A M N A, S.Pd**  
NIP.19571027 198303 2 005

Untuk melengkapi administrasi sekolah, SMPN 10 Takengon juga membuat struktur organisasi yang ditempelkan di dinding ruangan tata usaha. Struktur organisasi tersebut sebagaimana dalam tabel di bawah ini.<sup>42</sup>

### **Tabel 9. SETRUKTUR ORGANISASI SMPN 10 TAKENGON**

<sup>42</sup>Sumber: Dokumen SMPN 10 Takengon, Tahun 2012.



Takengon, 01 Maret 2012  
Kepala

**AMNA, S.Pd**

Pembina Tk.I

NIP.19571027 198303 2 005

### 3. Sarana dan Prasarana Yang Tersedia di SMPN 10 Takengon

Sebagai sebuah institusi pendidikan, SMPN 10 Takengon memiliki beberapa fasilitas pendukung pembelajaran yang tersedia, antara lain adalah ruangan kelas yang berjumlah 14 unit yang dilengkapi dengan kursi dan meja serta white board. Di samping itu, tersedia juga ruangan perpustakaan yang

cukup representatif bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan dengan membaca beberapa literatur di ruangan perpustakaan. Tersedia juga ruangan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan komputer PC berjumlah 17 unit, printer 9 unit, scanner 1 unit serta fasilitas internet wifi, juga tersedia laboratorium IPA dilengkapi dengan peralatan yang memadai.

Selain itu, tersedia juga ruangan kepala sekolah dan tata usaha yang representatif, ruangan wakil kepala sekolah dan ruangan guru, serta ruang Bimpen dan 1 unit ruang ibadah (mushalla). Untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, tersedia Laptop untuk guru sejumlah 11 unit dan *in focus* 11 unit. Laptop dan *in focus* yang tersedia memang belum memenuhi sesuai dengan jumlah guru yang ada, namun pihak manajemen sekolah mengambil kebijakan dengan cara laptop dan *in focus* tersebut digunakan oleh guru secara bergantian.

Prasarana lain yang dimiliki oleh SMPN 10 Takengon adalah prasarana olahraga antara lain lapangan bola volly, lapangan tenis meja, lapangan bulutangkis, dan lapangan bola basket dengan peralatan yang memadai.

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Implementasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar Isi

Kurikulum yang diimplementasikan di SMPN 10 Takengon adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajaran 2007/2008.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Amna, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

‘Kurikulum sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2007, sambil terus disempurnakan’.<sup>43</sup>

Radhiah, S.Ag. dan Mahdi, S.Ag. selaku guru PAI pada SMPN 10 Takengon menyatakan bahwa:

---

<sup>43</sup>Amna, S.Pd, Kepala SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 16 Maret 2012.

‘SMPN 10 Takengon sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sedang diimplementasikan sekarang ini’.<sup>44</sup>

Landasan pengembangan KTSP sebagaimana dituturkan oleh Amna, S.Pd Kepala SMPN 10 Takengon, bahwa:

‘Pengembangan KTSP mengacu pada UU RI nomor 20 tahun 2003, PP RI nomor 19 tahun 2005, permendiknas nomor 22 tahun 2006b tentang standar isi, permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta otonomi untuk Aceh’.<sup>45</sup>

Sementara menurut Mardiah, S.Pd. Wakil Kepala SMPN 10 Takengon, menuturkan bahwa:

‘Landasan pengembangan KTSP itu mengacu kepada peraturan Menteri Agama, PP 19 tahun 2005, biasanya guru yang bersangkutan yang lebih memahami’.<sup>46</sup>

Radhiah, S.Ag. menuturkan tentang landasan pengembangan KTSP, bahwa:

‘Saya belum pernah membaca landasan itu, karena bukunya pun tidak ada’.<sup>47</sup>

Dalam penyusunan dokumen KTSP itu harus melibatkan seluruh stakeholder sekolah, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha dan dihadiri oleh perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Amna, S.Pd Kepala SMPN 10 Takengon, bahwa:

‘Yang terlibat dalam penyusunan dokumen KTSP itu adalah stakeholder sekolah, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha dan dihadiri oleh perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten. Setelah KTSP yang dikembangkan itu selesai disusun, kemudian harus dilengkapi juga dengan lembaran pengesahan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten. Jadi setiap tahun harus di *update*’.<sup>48</sup>

Hal senada disampaikan oleh radhiah, S.Ag. bahwa:

---

<sup>44</sup>Radhiah, S.Ag. dan Mahdi, S.Ag. guru PAI pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 22 Maret 2012.

<sup>45</sup>Amna, S.Pd, Kepala SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 16 Maret 2012.

<sup>46</sup>Mardiah, S.Pd, Wakil Kepala SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 17 Maret 2012.

<sup>47</sup>Radhiah, S.Ag. guru PAI pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 22 Maret 2012.

<sup>48</sup>*Ibid.*

‘Saya diminta untuk ikut serta dalam penyusunan KTSP, ya sekedar memberikan kontribusi, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam’.<sup>49</sup>

Senada dengan itu, Mahdi, S.Ag juga memberikan tanggapan bahwa:

‘Saya ikut andil dalam penyusunan KTSP di SMPN 10 Takengon, karena saya juga menjabat sebagai wakil kepala sekolah, jadi saya ditugasi oleh kepala sekolah mengumpulkan dokumen seperti RPP. Dan saya mengusulkan kegiatan rohani Islam (rohis) dimasukkan dalam kegiatan pengembangan diri’.<sup>50</sup>

Berdasarkan kajian dokumen terhadap KTSP SMPN 10 Takengon, ditemukan:

a. Dasar pengembangan KTSP SMPN 10 Takengon

Adapun yang menjadi dasar atau landasan pengembangan KTSP SMPN 10 Takengon adalah sebagaimana berikut:<sup>51</sup>

- 1) UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 2) PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- 3) Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- 4) Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan
- 5) Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan PP No. 22 dan PP No. 23 tahun 2006.

b. Tujuan

Tujuan sekolah merupakan penjabaran dari Visi dan Misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagaimana berikut:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UN
- 3) Unggul dalam persaingan masuk kejenjang SMA Negeri favorit
- 4) Unggul dalam penerapan IPTEK, terutama bidang sains dan matematika

---

<sup>49</sup>Radhiah, S.Ag. guru PAI pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 17 Maret 2012.

<sup>50</sup>Mahdi, S.Ag. guru PAI pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 22 Maret 2012.

<sup>51</sup>Dokumen Satu SMPN 10 Takengon, Tahun 2012, h. 1.

- 5) Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, PMR, dan pramuka
- 6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah

c. Visi SMPN 10 Takengon

“Visi SMPN 10 Takengon adalah Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berbudi pekerti luhur, dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa”.<sup>52</sup>

Untuk mencapai visi di atas SMPN 10 Takengon menetapkan indikator pencapaian Visi Sekolah, yaitu:

- 1) Warga sekolah taat melaksanakan ajaran Islam.
- 2) Muatan Pembelajaran mengacu pada Standar Nasional dan kebutuhan Lokal
- 3) Adanya partisipasi dan kreatifitas siswa bernuansa unggul.
- 4) Pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan serta memiliki daya saing.
- 5) Perolehan nilai akademis dan non akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun.
- 6) Warga sekolah berperilaku sesuai norma agama.
- 7) Memupuk apresiasi yang tinggi terhadap budaya bangsa.
- 8) Warga sekolah dapat mengimplementasikan budaya-budaya positif dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Misi SMPN 10 Takengon

Dari visi yang telah ditetapkan di atas, maka untuk mengimplementasikan visi tersebut SMPN 10 Takengon memiliki misi yaitu “Menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi”.

Penjabaran misi di atas meliputi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif berdasarkan kurikulum.

---

<sup>52</sup>Dokumen Satu SMPN 10 Takengon, Tahun 2012, h. 2.

- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan membudayakan pendidikan berbudi pekerti luhur.
- 3) Menanamkan budaya tertib, disiplin, tanggungjawab, dan berwawasan luas dalam menghadapi era globalisasi.
- 4) Melestarikan penghijauan bersih, indah, asri (berhias).
- 5) Mengupayakan pembelajaran dengan CTL dan IT, dan menerapkan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan warga Sekolah.

Berdasarkan studi dokumen di lapangan, pemenuhan standar isi di SMPN 10 Takengon meliputi; struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan.

#### a. Struktur dan Muatan Kurikulum

##### 1. Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 10 Takengon

Struktur kurikulum SMPN 10 Takengon meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai dari kelas VII, sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Pengorganisasian kelas-kelas pada SMPN 10 Takengon dibagi menjadi dua kelompok. Pertama kelas unggul atau inti di tempatkan pada kelas VII<sup>1</sup>, VIII<sup>1</sup>, dan kelas IX<sup>1</sup>. Kedua adalah kelas umum, yaitu dimulai dari urutan 2 sampai urutan 4 untuk masing-masing jenjang kelas.

Struktur kurikulum SMPN 10 Takengon terdiri dari 10 mata pelajaran ditambah dengan muatan lokal yang meliputi keterampilan dan lingkungan hidup serta pengembangan diri, sebagaimana dalam dalam lampiran 11 dan lampiran 12.<sup>53</sup>

##### 2. Muatan Kurikulum

###### a) Mata pelajaran

Mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum tersebut di atas di kelompokkan dalam lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Dokumen Satu SMPN 10 Takengon, Tahun 2012, h. 8.

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak yang mulia.
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan Tehnologi
- (4) Kelompok mata pelajaran Jasmani
- (5) Kelompok Mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Sekolah telah menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, dan/atau dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dengan mengungkapkan beberapa alasannya yaitu, memberi proporsi yang mendukung dan mempersiapkan mata pelajaran yang di UANKAN.

Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah **40** menit. Pelaksanaan pembelajaran selama 6 hari kerja yaitu mulai dari hari Senin sampai dengan hari Kamis, proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB selesai pukul 13,00 WIB, dan khusus hari Jum'at sampai Sabtu proses pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB dan selesai pukul 11.40 WIB. Sedangkan untuk pemantapan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB pada hari Selasa dan Kamis, Khusus Pengembangan Diri dan Ekstra Kurikuler, mulai pukul 14.00 wib sampai dengan pulul 16.00 WIB, dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu untuk seluruh Jenjang Kelas.

#### b) Pendidikan Muatan lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya melengkapi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.

Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah, tidak terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi juga mengandung nilai seni dan keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran

kurikuler yang memiliki beban 2 jam pelajaran, sehingga sekolah mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk muatan lokal yang diselenggarakan. Sekolah menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Muatan lokal yang menjadi ciri khas daerah (Provinsi NAD) dan diterapkan di SMPN 10 Takengon adalah:

- 1) Keterampilan
- 2) Lingkungan hidup
- c) Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri sebagaimana berikut ini:

- 1) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu:
  - (a) Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan kepribadian, kemasyarakatan, permasalahan belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan Konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan oleh sekolah.
  - (b) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler setiap hari Sabtu, yaitu:
    - (1) Kesenian yang Terdiri dari: Vokal Group, Tari, Didong, Drama.
    - (2) Olahraga yang terdiri dari Volley Ball, Atletik, Bulu Tangkis, Tenis Meja dan Catur
    - (3) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
    - (4) Olimpiade: Fisika, Biologi, Matematika, IPS
    - (5) Kelompok Giat belajar Bahasa Indonesia

(6) Kelompok Giat Belajar Bahasa Inggris/bercerita bahasa Inggris

(7) Kelompok Giat Belajar Matematika

(8) Kelompok Rohis/Agama

2) Program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

Adapun program pembiasaan yang dilaksanakan di SMPN 10 Takengon adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 10. Program Pembiasaan

<b>RUTIN</b>	<b>SPONTAN</b>	<b>KETELADANAN</b>
Upacara Hari Senin	Membiasakan Disiplin Berbaris	Berpakaian rapi dan lengkap
Safa Pagi	Memberi salam	Memberikan pujian
Sholat berjamaah	Membuang sampah pada tempatnya	Disiplin waktu
Kunjungan pustaka	Musyawaharah	Hidup sederhana
Sijan	Tertib dan Sopan	Bersadakah / kegiatan sosial
Kultum	Menghargai sesama teman	Disiplin belajar
Baca Alquran	Memahami dan menghayati kandungan Alquran	Disiplin waktu
Hapalan surat- surat pendek	Melatih ketekunan dalam menguasai materi	Disiplin belajar
UKS	Bersih	Saling Tolong Menolong

Sumber: Dokumen SMPN 10 Takengon, Tahun 2012

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina program pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penilaian terhadap kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

d) Pendidikan Kecakapan Hidup.

Pendidikan kecakapan hidup dan Lingkungan Hidup yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, materi kecakapan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diemban oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Beban Belajar

Sekolah menetapkan beban belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
2. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur 50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
3. Alokasi waktu untuk praktek adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktek di sekolah atau empat jam praktek di luar sekolah.

Secara rinci, beban belajar SMPN 10 Takengon dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 11. Beban Belajar Peserta Didik

Kelas	Satu jam tatap muka (menit)	Jumlah jam pembelajaran/ minggu	Minggu Efektif/ tahun ajaran	Waktu pembelajaran/ tahun	Jumlah jam/ tahun (@ 60 menit)

VII s.d IX	40	36	38	1140 jam pel (45.600 menit)	760
---------------	----	----	----	-----------------------------------	-----

Sumber: Dokumen SMPN 10 Takengon, Tahun 2012

### c. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah sebagai berikut:

#### 1) Permulaan Tahun Pelajaran

Permulaan tahun pembelajaran dimulai pada hari Senin, minggu ketiga bulan Juli, atau apabila hari tersebut merupakan hari libur, maka permulaan tahun pelajaran dimulai pada hari berikutnya yang bukan hari libur.

Hari-hari pertama masuk sekolah berlangsung selama 2 (dua) hari untuk kelas VII sebagai pelaksanaan Masa Orientasi Sekolah (MOS), sedangkan kelas VIII dan IX merupakan hari belajar efektif.

#### 2) Waktu Belajar

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari kerja, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 12. Waktu Belajar SMPN 10 Takengon

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.30 – 14.00 (10 ‘ Baca AlQur’an)
Selasa	07.30 – 14.00 (10’ Kultum dan 10 ‘ Baca AlQur’an)

Rabu	07.30 – 14.00	(10' Kultum dan 10 ' Baca AlQur'an)
Kamis	07.30 – 14.00	(10' Kultum dan 10 ' Baca AlQur'an)
Jum'at	07.30 – 11.00	(10 'Kultum dan 10' Baca Yasin)
Sabtu	07.30 - 11.40	(20' setoran hapalan surat-surat pendek)

Sumber: Dokumen SMPN 10 Takengon, Tahun 2012

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, waktu pembelajaran efektif ditetapkan sebanyak 38 minggu untuk setiap tahun pelajaran dan jumlah jam pelajaran perminggu ditetapkan sebanyak 36 minggu.

### 3) Kegiatan Tengah Semester

Kegiatan tengah semester direncanakan selama 5 (lima) hari. Kegiatan tengah semester akan diisi oleh peserta didik untuk mengadakan Pekan Olah Raga (POR) dan Pentas Seni (Pensi).

### 4) Libur Sekolah

Hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan oleh sekolah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah.

Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut ini:

- (a) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan.
- (b) Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dalam hal penentuan hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan.<sup>54</sup>

Adapun kebijakan sekolah yang diambil dalam rangka penentuan hari libur adalah sebagai berikut:

- (a) Libur bulan Puasa
- (b) Libur hari Raya Idul Fitri
- (c) Libur hari Raya Idul Adha
- (d) Libur Semester 1
- (e) Libur Semester 2

---

<sup>54</sup>Dokumen Satu SMPN 10 Takengon, 2012, h. 8.

(f) Libur akhir tahun ajaran

Sementara hari libur yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Pusat antara lain:

- (a) Tahun Baru
- (b) Idul Adha
- (c) Tahun Baru Imlek
- (d) Tahun Baru Hijriah
- (e) Hari Raya Nyepi
- (f) Maulid Nabi Muhammad SAW
- (g) Wafat Isa Al masih
- (h) Hari Raya Waisak
- (i) Kenaikan Isa Al Masih
- (j) Hari Kemerdekaan R I
- (k) Isra 'Miraj Nabi Muhammad
- (l) Idul Fitri dan Cuti Bersama
- (m) Hari Raya Natal

#### 5) Jadwal Kegiatan

Rencana kegiatan sekolah tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagaimana tertera dalam lampiran 13.

Kalender kegiatan sekolah tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagaimana dalam lampiran 14.

Sedangkan kalender pendidikan daerah untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam wilayah provinsi Aceh adalah sebagaimana dalam lampiran 15.

## 2. Implementasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar Proses

Dalam pelaksanaan KTSP, ruang lingkup standar proses mencakup; perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.<sup>55</sup>

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Dalam sistem KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut mencakup antara lain:

*Pertama*, program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum memasuki tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

*Kedua*, program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan yang akan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Adapun program tahunan dan program semester yang dibuat oleh guru PAI KLS VII<sup>1</sup> adalah sebagaimana dalam lampiran.

b. Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Radhiah, S.Ag. bahwa:

‘Silabus itu disusun sesuai dengan langkah-langkah yang disusun oleh pusat’.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Mahdi, S.Ag., ia menuturkan bahwa:

‘Selain mengikuti panduan dari pusat, penyusunan silabus itu juga disesuaikan dengan kondisi daerah, dan penyusunan silabus itu berdasarkan hasil MGMP PAI yang dilaksanakan oleh sekolah’.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 41 tahun 2007, *Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*.

<sup>56</sup>Radhiah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 17 Maret 2012.

Adapun silabus yang disusun oleh guru PAI SMPN 10 Takengon untuk kelas VII adalah sebagaimana dalam lampiran:<sup>58</sup>

Sedangkan dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Radiah, S.Ag. menuturkan bahwa:

‘RPP itu disusun berdasarkan kriteria yang sudah ada’.<sup>59</sup>

Sementara menurut Mahdi, S.Ag, ia mengemukakan bahwa:  
‘RPP itu disusun berdasarkan standar isi yang sudah ditentukan oleh pusat dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik sekolah atau karakteristik peserta didik’.<sup>60</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI untuk satu Standar Kompetensi 6 jam pelajaran dan dua kali pertemuan adalah sebagaimana dalam lampiran 12.

### c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.

Dari hasil observasi di lapangan terhadap Mahdi, S.Ag guru PAI pada Kelas VII<sup>1</sup>, pada jam pelajaran ke I – III, dengan Standar Kompetensi

---

<sup>57</sup>Mahdi, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 22 Maret 2012.

<sup>58</sup>Dokumen Administrasi Guru PAI Kelas VII, Tahun 2011/2012, SMPN 10 Takengon.

<sup>59</sup>Radhiah, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 16 Maret 2012.

<sup>60</sup>Mahdi, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 22 Maret 2012.

memahami tatacara shalat jama' dan qashar, ditemukan data sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 13. Observasi Guru I

No	Komponen	Aspek Yang Diamati	Perilaku Aktor
	A. Membuka Pelajaran		
1	Apersepsi	1.1 Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik	Guru meminta siswa merapikan tempat duduk dan menyiapkan perlengkapan
		1.2 Mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	Guru tidak mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
		1.3 Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
		1.4 Memberitahukan gambaran umum inti materi ajar	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
	B. KEGIATAN INTI		
1	Eksplorasi	1.1 Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari	Peserta didik mencari informasi tentang materi dari sumber belajar
		1.2 Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain	Guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok.

		1.3Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	Peserta didik memberikan pengertian shalat jama', yang lain juga memberikan pengertian yang berbeda, guru memfasilitasi
		1.4 Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	Peserta didik aktif mencari informasi tentang pengertian shalat jama' dan qashar
		1.5Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan	Guru menyampaikan jadwal praktek shalat jama' dan qashar pada pertemuan berikutnya
2	Elaborasi	2.1Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	Siswa aktif memaca sumber belajar untuk mencari pengertian dan tatacara shalat jama' dan qashar
		2.2Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	Siswa diberi tugas untuk mencari pengertian shalat jama' taqdim
		2.3Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	Siswa diberi kesempatan untuk berpikir, untuk menganalisis pengertian-pengertian shalat jama'
		2.4Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	Siswa bersama-sama mencari dan menyimpulkan pengertian shalat jama' taqdim secara berkelompok

		2.5Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	Setiap kelompok berkompetisi dalam menyajikan pengertian yang sudah ditemukan
		2.6Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok	
		2.7Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan eksplorasi, kerja individual maupun kelompok	
		2.8Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan	
		2.9Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik	Peserta didik menyajikan kesimpulan kelompok tentang pengertian shalat jama' dan qasahar
3	Konfirmasi	3.1Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Mengapresiasi keaktifan siswa dalam belajar individu dan kelompok
		3.2Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Meluruskan pendapat siswa tentang pengertian shalat jam' dan qashar dengan menunjukkan di layar slide pengertian yang sebenarnya

		3.3Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	Guru meminta siswa mencari informasi lain tentang shalat jama' dan qashar dan dari sumber-sumber lain seperti televisi, koran, majalah dll.
		3.4Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar	Guru meminta siswa mempraktekkan shalat jama' dan qashar di rumah, dan pertemuan yang akan datang dipraktekkan bersama-sama di sekolah
	<b>C. PENUTUP</b>		
1	Rangkuman, dan Penugasan,	1.1bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama
		1.2melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	Guru memberikan nilai kepada kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar
		1.3memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	
		1.4merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	

		1.5 menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang
--	--	---	--

Selanjutnya, observasi juga dilakukan terhadap Radhiah, S.Ag, guru PAI pada Kelas VII<sup>3</sup>, pada jam pelajaran ke III – VI, dengan Standar Kompetensi memahami sejarah Nabi Muhammad saw, ditemukan data sebagaimana dalam tabel berikut:<sup>61</sup>

Tabel 14. Observasi Guru II

No	Komponen	Aspek Yang Diamati	Perilaku Aktor
	<b>A. Membuka Pelajaran</b>		
1	Apersepsi	1.5 Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik	Guru meminta siswa untuk diam dan tenang
		1.6 Mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	Guru tidak mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
		1.7 Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
		1.8 Memberitahukan gambaran umum inti materi ajar	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
	<b>B. KEGIATAN INTI</b>		
1	Eksplorasi	1.1 Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari	Guru meminta siswa untuk mencari informasi tentang misi kerasulan Nabi di utus ke muka bumi.

<sup>61</sup>Observasi terhadap Radhiah, S.Ag, Guru PAI Kelas VII<sup>3</sup>, Tanggal 29 Maret 2012.

		1.2Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain	Guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, menggunakan sumber belajar yang sama dengan pegangan siswa
		1.3Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan tentang misi kerasulan Nabi
		1.4 Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
		1.5Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan	
2	Elaborasi	2.1Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna	Guru meminta siswa untuk membaca apa misi kerasulan Nabi Muhammad saw, serta menyimpulkannya dan menuliskannya dalam buku catatan
		2.2Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	
		2.3Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut	Siswa diberi kesempatan untuk berpikir, untuk menganalisis misi kerasulan Nabi

		2.4Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif	Siswa bersama-sama mencari dan menyimpulkan misi kerasulan Nabi secara berkelompok
		2.5Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar	Setiap kelompok mempertahankan pendapat mereka
		2.6Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok	Siswa menyimpulkan materi tentang misi kerasulan Nabi Muhammad saw secara tertulis dalam masing-masing kelompok
		2.7Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan eksplorasi, kerja individual maupun kelompok	Kesimpulan materi disajikan di depan kelas secara berkelompok
		2.8Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan	
		2.9Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik	Peserta didik mempertahankan pendapat kelompoknya
3	Konfirmasi	3.1Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik	Guru Mengapresiasi keberanian dan keaktifan siswa dalam menyajikan materi secara berkelompok

		3.2Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	Guru Meluruskan hasil kesimpulan pendapat peserta didik dan menuliskan di papantulis pengertian yang sebenarnya
		3.3Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan	Guru meminta siswa mencari informasi tambahan dari sumber-sumber lain.
		3.4Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar	Guru meminta siswa untuk memperhatikan peradaban manusia sekarang ini dan membandingkannya dengan tauladan yang diberikan Rasulullah saw.
	C. PENUTUP		
1	Rangkuman, dan Penugasan,	1.1bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama
		1.2melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	Guru menyarankan untuk tetap mempertahankan keaktifan belajar seperti ini
		1.3memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Guru mengapresiasi keaktifan siswa dan memberikan nasehat agar terus ditingkatkan

		1.4merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	
		1.5menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang

Obervasi juga dilakukan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, yaitu pada siswa kelas VII<sup>1</sup> dalam Standar Kompetensi memahami tatacara shalat jama' dan qashar, pada jam pelajaran I – III, di dapat data sebagai berikut:

Tabel 15. Observasi Siswa Terhadap PBM Guru I

No	Komponen	Aspek Yang Diamati	Perilaku Aktor
1	Motivasi siswa	Sebagian besar siswa 1.1Antusias dalam belajar	Peserta didik menunjukkan raut wajah yang ceria, duduk yang rapi dan pandangan ke guru
		1.2Menanggapi secara positif dorongan guru atau siswa lain	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran

		1.3 Mencapai kompetensi yang telah diberikan	Seluruh peserta didik mencapai kompetensi yang telah diberikan
2	Perhatian siswa	Sebagian besar siswa selalu 2.1 Memperhatikan penjelasan guru	Peserta didik berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru
		2.2 Memperhatikan proses penyelesaian soal / masalah	Peserta didik memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran
		2.3 Memperhatikan pendapat dari orang lain	Siswa lain mendengarkan gagasan atau pendapat dari temannya dalam memberikan pengertian
3	Keaktifan siswa	Sebagian besar siswa aktif 3.1 Bertanya	Beberapa siswa bertanya tentang pengertian shalat jama' dan qashar
		3.2 Menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang apa pengertian shalat jama' dan qashar dengan beraneka ragam gaya bahasa atau retorika yang mereka kuasai
		3.3 Mengerjakan soal-soal latihan	
4	Kemandirian siswa	Sebagian besar siswa 4.1 Mengerjakan tugas rumah	
		4.2 Mempelajari kembali materi ajar yang telah dibahas	

		4.3 Mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas	Siswa membaca sumber-sumber belajar tentang materi yang akan dipelajari melalui buku pegangan maupun melalui internet.
5	Gangguan kelas	5.1 Ada siswa yang ramai tidak memperhatikan pelajaran	Semua siswa aktif memperhatikan pelajaran
		5.2 Ada siswa yang bermain dan mengganggu temannya	
		5.3 Ada siswa yang ribut pinjam meminjam alat tulis	

Tabel 16. Observasi Siswa Terhadap PBM Guru II

No	Komponen	Aspek Yang Diamati	Perilaku Aktor
1	Motivasi siswa	Sebagian besar siswa	
		1.1 Antusias dalam belajar	Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan guru
		1.2 Menanggapi secara positif dorongan guru atau siswa lain	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran
		1.3 Mencapai kompetensi yang telah diberikan	
2	Perhatian siswa	Sebagian besar siswa selalu	
		2.1 Memperhatikan penjelasan guru	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru
		2.2 Memperhatikan proses penyelesaian soal / masalah	peserta didik mencari informasi lain tentang misi kerasulan nabi

		2.3 Memperhatikan pendapat dari orang lain	siswa lain mendengarkan pendapat temannya ketika memberikan informasi tentang misi kerasulan Nabi
3	Keaktifan siswa	Sebagian besar siswa aktif	
		3.1 Bertanya	siswa bertanya tentang misi Nabi diutus ke dunia
		3.2 Menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide	Sebagian siswa menjawab pertanyaan guru tentang dan mengemukakan ide, tetapi sebagian lagi tidak bisa menjawab
		3.3 Mengerjakan soal-soal latihan	Siswa mengerjakan soal-soal latihan yang ada di dalam buku pegangan
4	Kemandirian siswa	Sebagian besar siswa	
		4.1 Mengerjakan tugas rumah	Siswa mengerjakan tugas rumah yang dikerjakan guru
		4.2 Mempelajari kembali materi ajar yang telah dibahas	Ada yang mempelajari kembali dan yang tidak
		4.3 Mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas	
5	Gangguan kelas	5.1 Ada siswa yang ramai tidak memperhatikan pelajaran	Ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
		5.2 Ada siswa yang bermain dan mengganggu temannya	
		5.3 Ada siswa yang ribut pinjam meminjam alat tulis	Ada siswa yang meminjam pulpen kepada temannya

#### d. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Berdasarkan kajian dokumen RPP guru PAI, didapatkan data sebagai berikut:

Pendekatan penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Prinsip penilaian berbasis kelas yaitu penilaian dilakukan oleh guru dan siswa, tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik.

Evaluasi hasil belajar dengan menggunakan KTSP di SMPN 10 Takengon menyangkut dua ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman konsep), dan ranah afektif (penerapan konsep). Di SMPN 10 Takengon telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70 untuk penguasaan konsep sedangkan 72 untuk penerapan konsep. Di SMPN 10 Takengon telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai 70 dan 72. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru PAI memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial.

Sedangkan bagi siswa yang cemerlang dan telah tuntas belajarnya diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pemantapan. Program pemantapan tersebut seperti pemberian tugas-tugas atau soal-soal kepada siswa yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok.

### 3. Implementasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan

Pemenuhan standar kompetensi lulusan di SMPN 10 Takengon menurut Amna, S.Pd selaku kepala sekolah, bahwa:

‘Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yang ditetapkan adalah pertama secara nasional ditetapkan nilai ujian nasional minimal 5,50, kedua, sekolah menetapkan nilai 6,0 yang diperoleh dari nilai ujian nasional sebanyak 40% dan nilai ujian sekolah sebanyak 60%, serta rata-rata mata pelajaran ditetapkan KKM nya 70’.<sup>62</sup>

Dalam hal pencapaian Standar Kompetensi Lulusan yang dituturkan oleh kepala sekolah di atas, maka guru PAI dapat mengujinya sebagaimana disampaikan oleh Amna, S.Pd, bahwa:

‘Untuk mencapai standar kompetensi lulusan itu, guru PAI dapat mengujinya dengan melakukan try out. Gabungan nilai rata-rata semester satu sampai dengan semester lima yang diperoleh dari tugas harian, tengah semester, semester, ujian akhir sekolah dan ujian nasional’.<sup>63</sup>

Agar Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan dapat dicapai, maka tentunya proses pelaksanaan pencapaiannya harus diawasi oleh kepala sekolah. Hal ini senada dengan apa yang dituturkan oleh Ibu Amna, S.Pd, bahwa:

‘Untuk mengawasi pencapaian standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yang telah ditetapkan adalah melalui try out, laporan kecil wali kelas, orangtua harus mengawasi di rumah, penggunaan HP dibatasi, dan akan dibuat kelas khusus apabila tidak ada perubahan sikap. Try out dilakukan hingga dua kali, ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kemampuan para siswa dalam penguasaan materi dan penyelesaian soal-soal’.<sup>64</sup>

Dalam proses penentuan KKM mata pelajaran PAI, dituturkan oleh Mardiah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah, bahwa:

‘KKM ditentukan langsung oleh guru PAI setelah disetujui oleh kepala sekolah’.<sup>65</sup>

Mengenai berapa KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, Radhiah, S.Ag menuturkan bahwa:

‘KKM untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII ditetapkan 72’.<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup>Amna, S.Pd, Kepala SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 16 Maret 2012.

<sup>63</sup>*Ibid.*

<sup>64</sup>*Ibid.*

<sup>65</sup>Mardiah, S.Pd, Wakil Kepala SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 17 Maret 2012.

Hal senada di tuturkan oleh Mahdi, S.Ag bahwa:

‘KKM untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam ditentukan 72 untuk kelas VII dan 75 untuk siswa kelas IX’.<sup>67</sup>

Apabila ada siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan itu, Radhiah, S.Ag, menuturkan bahwa:

‘Bila ada siswa yang tidak tuntas dalam satu standar kompetensi, maka akan diberikan remedial sampai siswa itu tuntas mencapai kompetensi yang diharapkan’.<sup>68</sup>

Menurut Mahdi, S.Ag, ia menuturkan bahwa:

‘Masih ada sejumlah peserta didik yang belum tuntas dari segi pencapaian KKM berkisar 5%, jumlah ini adalah siswa yang kurang dukungan dari orangtuanya, dan juga faktor lingkungannya. Kepada mereka diberikan remedial, sekali remedial biasanya langsung tuntas’.<sup>69</sup>

Berdasarkan kajian dokumen terhadap KTSP SMPN 10 Takengon, ditemukan:

Standar Kompetensi Lulusan SMPN 10 Takengon, sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya
- b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab
- c. Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media massa
- d. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat
- e. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih dirinci sebagai profil siswa SMP Negeri 10 Takengon sebagai berikut:<sup>71</sup>

---

<sup>66</sup>Radhiah, S.Ag, guru PAI pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 17 Maret 2012.

<sup>67</sup>Mahdi, S.Ag, Guru PAI Pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 22 Maret 2012.

<sup>68</sup>Radhiah, S.Ag, guru PAI pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 17 Maret 2012.

<sup>69</sup>Mahdi, S.Ag, Guru PAI Pada SMPN 10 Takengon, wawancara di Takengon, Tanggal 22 Maret 2012.

<sup>70</sup>Dokumen SMPN 10 Takengon, Tahun 2012.

<sup>71</sup>*Ibid.*

- a. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia
- b. Mampu berbahasa Inggris secara aktif
- c. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olahraga sesuai pilihannya
- d. Mampu mendalami cabang-cabang pengetahuan yang dipilih
- e. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft Word dan microsoft excel
- f. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik.

Sementara untuk kenaikan kelas dan kelulusan, kriteria minimal yang harus dicapai oleh siswa sebagaimana di jabarkan berikut:

#### 1. Kriteria Kenaikan Kelas

- a. Dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran
- b. Ketidakhadiran mencapai 15 % dan kredit poin pelanggaran tata tertib mencapai 20 sampai 30 (maksimal) tidak naik kelas
- c. Siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia belum memenuhi syarat untuk naik kelas
- d. Tuntas 80 % dari SK dan KD sesuai dengan KTSP (sudah tuntas minimal 9 mata pelajaran)
- e. Peserta didik harus mengulang di kelas yang sama bila tidak menuntaskan SK dan KD lebih dari empat mata pelajaran
- f. Ketika mengulang di kelas yang sama, nilai peserta didik untuk semua SK dan KD yang ketuntasan belajar minimumnya sudah dicapai, minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya
- g. Jika karena alasan yang kuat, misalnya karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil, peserta didik yang bersangkutan dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

#### 2. Kriteria Kelulusan

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran

- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan rata-rata mencapai KKM
- c. Lulus ujian praktek sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan
- d. Lulus Ujian Nasional

Selain Standar Kompetensi Lulusan yang telah disebutkan di atas, maka Standar Kompetensi Lulusan kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia adalah:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- b. Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
- c. Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi
- d. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
- e. Menerapkan hidup sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
- f. Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
- g. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama

### 3. Kriteria Ketuntasan Minimal

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Takengon menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 17. Kriteria Ketuntasan Minimal Peserta Didik

No	Komponen	KKM/Kelas			Ket
		VII	VIII	IX	
A	<b>Mata Pelajaran</b>				
	1. Pendidikan Agama	72	73	75	
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	74	74	75	
	3. Bahasa Indonesia	70	70	70	
	4. Bahasa Inggris	70	70	70	
	5. Matematika	71	72	72	
	6. Ilmu Pengetahuan Alam	70	71	72	
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	75	
	8. Seni Budaya	75	75	75	
	9. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	75	75	75	
	10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	72	75	75	
B	<b>Muatan Lokal</b>				
	1. Keterampilan daerah	75	-	75	
	2. Lingkungan hidup	-	70	-	
C	<b>Pengembangan Diri</b>				

Sumber: Dokumen SMPN 10 Takengon, Tahun 2012.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan dan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

## 1. Implementasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar Isi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Secara garis besar standar isi mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Kurikulum yang diimplementasikan oleh SMPN 10 Takengon adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimulai sejak tahun pelajaran 2007/2008. Sebagaimana data yang telah didapatkan bahwa struktur kurikulum SMPN 10 Takengon ini menambah 4 jam pembelajaran pada setiap minggu dari jumlah jam yang ditetapkan oleh pusat. Sehingga jumlah jam pembelajaran efektif per minggu menjadi 36 jam pembelajaran. Penambahan jam pembelajaran itu salah satunya terhadap jam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang semula 2 jam pembelajaran ditambah 1 jam pembelajaran menjadi 3 jam pembelajaran per minggu.

Untuk kegiatan pengembangan diri, diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Salah satu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu adalah Kelompok Rohis/Agama.

Di samping itu SMPN 10 Takengon mengembangkan pula program pembiasaan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, yaitu program pembiasaan baca Alquran setiap pagi selama 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, kultum selama 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai, dan hafalan surat-surat pendek yang khusus dilaksanakan setiap hari sabtu jam pertama selama 20 menit.

Sedangkan beban belajar yang harus dilaksanakan oleh peserta didik adalah:

1. Alokasi waktu satu jam tatap muka adalah 40 menit
2. Jumlah jam pembelajaran per minggu adalah 36 menit
3. Minggu efektif per tahun adalah 38 minggu
4. Waktu pembelajaran per tahun 1140 jam pembelajaran (45.600 menit)
5. Jumlah jam per tahun adalah 760 jam

Sementara penyusunan kalender pendidikan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah; permulaan tahun pelajaran, kegiatan tengah semester, libur sekolah, dan jadwal kegiatan sekolah.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan tertuang di dalam Buku Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pada bab pendahuluan buku tersebut disebutkan bahwa, Standar Isi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, secara keseluruhan mencakup:<sup>72</sup>

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

---

<sup>72</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTS* (Jakarta: BSNP, 2006), h. 4.

2. Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan
4. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas, bila dihubungkan dengan hasil studi dokumentasi terhadap KTSP SMPN 10 Takengon, dapat dikemukakan bahwa kerangka dasar kurikulum pada poin pertama di atas belum termuat di dalam dokumen KTSP SMPN 10 Takengon, sementara struktur dan muatan kurikulum sudah termuat di dalam dokumen KTSP SMPN 10 Takengon.

Dari segi beban belajar peserta didik pada poin dua di atas, SMPN 10 Takengon menerapkan sistem kredit semester dalam jangka waktu 3 tahun atau 6 semester yang harus diikuti oleh peserta didik. Melihat jam pembelajaran efektif per minggu yang diterapkan oleh SMPN 10 Takengon adalah 36 jam pembelajaran. Alokasi waktu tatap muka untuk satu jam pelajaran adalah 40 menit. Untuk minggu efektif per tahun ditetapkan sebanyak 38 minggu, waktu pembelajaran per tahun adalah 1140 jam pembelajaran (45.600 menit), dan jumlah jam pertahun menjadi 760 jam.

KTSP SMPN 10 Takengon dikembangkan dan disusun oleh seluruh stakeholder sekolah, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, tata usaha sekolah dan dihadiri oleh perwakilan dinas pendidikan. SMPN 10 Takengon menerapkan muatan lokal pada bidang keterampilan dan lingkungan hidup, dan pengembangan diri pada bidang kesenian, kesehatan, olahraga, olimpiade IPA dan IPS, kelompok giat belajar bahasa Indonesia, kelompok giat belajar bahasa Inggris, kelompok giat belajar matematika, serta kelompok rohis/agama. Selain itu, SMPN 10 Takengon juga mengembangkan program pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap hari.

Untuk kalender pendidikan, SMPN 10 Takengon berpedoman kepada kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, dan

mengembangkannya serta menyesuaikannya dengan kondisi serta situasi di dalam daerah Kabupaten Aceh Tengah.

Dari empat cakupan standar isi di atas, komponen pertama yaitu struktur kurikulum tertera di dalam dokumen sekolah, namun pada poin kerangka dasar kurikulum tidak tertera di dalam dokumen KTSP SMPN 10 Takengon. Komponen kedua yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan adalah merupakan dokumen sekolah. Komponen ketiga yaitu beban belajar peserta didik SMPN 10 Takengon menerapkan sistem semester dan ditempuh dalam jangka waktu 6 semester. Serta komponen keempat yaitu kalender pendidikan berpatokan kepada kalender pendidikan yang disusun oleh dinas pendidikan Provinsi dan menyesuaikannya dengan kondisi daerah serta dijabarkan oleh guru dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran perminggu.

Namun demikian, SMPN 10 Takengon dalam melaksanakan muatan lokal pada bidang keterampilan dan lingkungan hidup, dimana jumlah jam pelajaran kedua materi muatan lokal tersebut adalah 2 jam pelajaran. Seharusnya, muatan lokal di SMPN 10 Takengon dapat dikembangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan UU Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pemerintah Aceh dan Pelaksanaan Syari'at Islam, seperti Baca Tulis Alquran. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik masyarakat dan ciri khas daerah yaitu daerah dilaksanakannya Syari'at Islam.

## 2. Implementasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar Proses

Dalam pelaksanaan KTSP, ruang lingkup standar proses mencakup; perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.<sup>73</sup>

### a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Sebelum guru melakukan proses pembelajaran di kelas, guru harus menyusun terlebih dahulu perangkat pembelajaran diantaranya adalah program

---

<sup>73</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 41 tahun 2007, *Standar Proses Untuk pendidikan Dasar dan Menengah*.

tahunan, program semester, rincian minggu efektif, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum memasuki tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Demikian pula program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan. Sedangkan Silabus adalah sebagai acuan pengembangan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pengembangan silabus dapat dilakukan secara mandiri ataupun kelompok dalam sebuah sekolah. Dalam hal ini guru PAI SMPN 10 Takengon menyusun silabus berdasarkan hasil MGMP PAI yang dilaksanakan setiap permulaan tahun pelajaran.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan oleh guru merupakan penjabaran dari silabus yang dikembangkan. Prinsip penyusunan RPP adalah; mempertimbangkan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Guru PAI SMPN 10 Takengon, dalam hal penyusunan RPP masih mengadopsi panduan yang disusun oleh pusat. RPP tersebut belum dijabarkan maksimal, sehingga yang terlihat dalam RPP itu merupakan kisi-kisi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang disusun oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan terhadap dua orang guru PAI, dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pendekatan tanya jawab, ceramah, diskusi, dan penugasan. Media yang digunakan adalah media infokus dan laptop, sedangkan salah seorang diantaranya belum mampu menggunakan media infokus dan laptop, masih menggunakan media papan tulis dan kapur.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan KTSP di SMPN 10 Takengon keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa. Reorientasi pembelajaran tidak hanya sebatas istilah *teaching* menjadi *learning*, namun harus sampai pada operasional pelaksanaan pembelajaran.

#### c. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dan penilaian program.

Pendekatan penilaian yang dilakukan oleh guru menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Prinsip penilaian berbasis kelas yaitu penilaian dilakukan oleh guru dan siswa, tidak terpisahkan dari PBM, menggunakan acuan atau patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik.

Evaluasi hasil belajar dengan menggunakan KTSP di SMPN 10 Takengon menyangkut dua ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman konsep), dan ranah afektif (penerapan konsep). Di SMPN 10 Takengon telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70 untuk penguasaan konsep sedangkan 72 untuk penerapan konsep. SMPN 10 Takengon juga menerapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan

pembelajaran yaitu mampu memperoleh nilai 70 dan 72. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa yang bersangkutan dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru PAI memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui program remedial.

Sedangkan bagi siswa yang cemerlang dan telah tuntas belajarnya diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pemantapan. Program pemantapan tersebut seperti pemberian tugas-tugas atau soal-soal kepada siswa yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok.

#### d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran adalah upaya penjaminan mutu pembelajaran bagi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien ke arah tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, disebutkan pengawasan proses pembelajaran itu meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut.

Dalam hal pengawasan proses pembelajaran di SMPN 10 Takengon, sebenarnya bukan tanggungjawab kepala sekolah seutuhnya, tetapi merupakan tanggungjawab bersama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah hanya melakukan pengawasan melalui pengecekan perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) yang dibuat oleh guru, melaksanakan MGMP di sekolah sebagai langkah tindak lanjut dari program pengawasan. Tetapi pengawasan proses pembelajaran itu tidak sampai kepada pemantauan proses pembelajaran di kelas. Supervisi juga tidak dilakukan terhadap guru yang belum memahami tentang Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### 3. Implementasi KTSP Untuk Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan disebutkan bahwa, standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan dimaksud mencakup Standar Kompetensi Lulusan minimal satuan pendidikan, Standar Kompetensi Lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan Standar Kompetensi Lulusan minimal mata pelajaran.<sup>74</sup>

Standar kompetensi lulusan yang ditetapkan di SMPN 10 Takengon:

- a. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya
- b. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab
- c. Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media massa
- d. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat
- e. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

SKL di atas dirinci lagi menjadi profil siswa SMP Negeri 10 Takengon sebagai berikut:

- a. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia
- b. Mampu berbahasa Inggris secara aktif
- c. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olahraga sesuai pilihannya
- d. Mampu mendalami cabang-cabang pengetahuan yang dipilih
- e. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft Word dan microsoft excel
- f. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik.

---

<sup>74</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 23 Tahun 2006, *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Selanjutnya untuk mencapai kelulusan dari SMPN 10 Takengon sekolah menetapkan nilai 6,0 yang harus diperoleh siswa. Nilai itu dapat diperoleh dari ujian nasional sebanyak 40% dan ujian sekolah sebanyak 60%, serta KKM mata pelajaran ditetapkan dengan angka 75.

Dalam pencapaian nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa pada ujian akhir sekolah tahun 2012 yang baru saja dilaksanakan, siswa kelas IX mendapat nilai melebihi target yaitu mencapai nilai rata-rata 8,00, dari nilai KKM yang ditentukan adalah 7,5.

Berdasarkan nilai itu, peserta didik kelas IX SMPN 10 Takengon dapat mencapai standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Studi dokumen terhadap dokumen KTSP SMPN 10 Takengon, diketahui bahwa Standar Kompetensi Lulusan minimal satuan pendidikan belum tercantum seluruhnya dalam dokumen, Standar Kompetensi Lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan Standar Kompetensi Lulusan minimal mata pelajaran juga tidak tercantum dalam dokumen KTSP SMPN 10 Takengon.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil analisa data yang telah dikemukakan pada Bab IV di atas, maka keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi KTSP pada SMPN 10 Takengon dimulai sejak tahun pelajaran 2007/2008, dan terus melakukan perbaikan dan menyesuaikan dengan perkembangan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam rangka pemenuhan Standar Isi, guru PAI SMPN 10 Takengon dalam pembelajaran diajarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI yang dikembangkan oleh sekolah.

Di samping itu, SMPN 10 Takengon juga mengembangkan program pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari, di antaranya program kultum selama 10 menit sebelum dimulai proses pembelajaran, baca Alquran 10 menit sebelum dimulai pembelajaran, dan hafalan surat-surat pendek Alquran dilaksanakan pada setiap hari sabtu pagi selama 20 menit sebelum dimulai proses pembelajaran.

2. Dalam hal pemenuhan standar proses, dari perencanaan proses pembelajaran, guru PAI SMPN 10 Takengon mengembangkan dan menyusun silabus pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam penyusunan RRP guru PAI SMPN 10 Takengon mengadopsi RPP yang dibuat oleh pusat dan belum mampu menjabarkannya sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Dari segi evaluasi hasil pembelajaran, guru PAI SMPN 10 Takengon menggunakan sistem Penilaian Berbasis Kelas (PBK) yang langsung dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa, dengan menggunakan tes dan non tes, yang mencerminkan kompetensi siswa secara konfrehensip.

3. Untuk pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan, SMPN 10 Takengon menentukan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dan juga menentukan standar kompetensi lulusan yang menjadi profil siswa SMPN 10 Takengon. Namun kesemuanya itu belum memuat Standar Kompetensi Lulusan minimal yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006. Seperti Standar Kompetensi Lulusan minimal kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran belum tercantum dalam dokumen KTSP SMPN 10 Takengon.

Dalam pencapaian kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa pada ujian akhir sekolah tahun 2012 yang baru saja dilaksanakan, siswa kelas IX mencapai target melebihi KKM yaitu nilai rata-rata siswa 8,00, dari nilai KKM yang ditentukan adalah 7,5.

Berdasarkan nilai itu, peserta didik kelas IX SMPN 10 Takengon dapat mencapai standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada mata pelajaran PAI di SMPN 10 Takengon yang bertujuan untuk melihat apakah KTSP yang diimplementasikan tersebut sudah memenuhi standar isi, proses dan standar kompetensi lulusan sebagaimana diamanatkan oleh PP RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Atas dasar itulah peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah, agar terus melakukan supervisi terhadap implementasi KTSP yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun

2005. Hal ini mutlak diperlukan agar guru PAI pada sekolah dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, mengimplementasikan perencanaan tersebut secara maksimal dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian secara objektif. Di samping itu pihak dinas pendidikan juga diharapkan dapat memfasilitasi guru-guru PAI pada sekolah untuk mengembangkan kemampuan dengan mengikutsertakan dalam diklat-diklat KTSP dan sejenisnya.

2. Bagi kepala sekolah SMPN 10 Takengon, agar terus melakukan supervisi terhadap guru-guru PAI di sekolah, agar guru-guru PAI tersebut dapat meningkatkan kemampuan melakukan perencanaan dan proses pembelajaran sesuai tuntutan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Di samping itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru PAI untuk mengembangkan kompetensinya dan memberikan dorongan kepada guru PAI tersebut untuk mengikuti diklat-diklat tentang KTSP dan sejenisnya dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pembelajaran PAI.
3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, agar senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan dalam hal penyusunan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan oleh Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Di samping itu, guru pendidikan agama Islam juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan penguasaan berbagai pendekatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XI, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.II, 2007.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Muslich, Masnur, *KTSP: Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.V, 2009.
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010, Tentang: *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Bab V, Pasal 12, ayat 2.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet.V, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet. VII, 2010.

- , *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, Cet. 2, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Soepto dan Rafli Sosasi, *Profesi Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, Cet.II, 2009.
- , Jakarta: Lembaga Informasi Nasional, 2003.
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. V, 2011.

